

SKRIPSI

GAMBARAN PELAKSANAAN *CARING CODE* MAHASISWA TINGKAT III DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2024



Oleh:

Nama: Agnes Roh Karlina Barasa
NIM. 01021001

**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA
ELISABETH
MEDAN
2024**



SKRIPSI

**GAMBARAN PELAKSANAAN *CARING CODE*
MAHASISWA TINGKAT III DI SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH
MEDAN TAHUN
2024**



Memperoleh Untuk Gelar Ahli Madya Keperawatan

Dalam Program Studi D3 Keperawatan Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Nama: Agnes Roh Karlina Barasa
NIM. 01021001

**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA
ELISABETH
MEDAN
2024**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : AGNES ROH KARLINA BARASA
NIM : 012021001
Program Studi : D3 Keperawatan
Judul : Gambaran Pelaksanaan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Agnes Roh Karlina Barasa



PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Agnes Roh Karlina Barasa
NIM : 012021001
Judul : Gambaran Pelaksanaan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III di
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun
2024.

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Ahli Madya Keperawatan
Medan, 27 Mei 2024

Pembimbing


(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

Mengetahui
Ketua Program Studi D3 Keperawatan

(Indra Hizkia Perangin-angin, S.Kep., Ns., M.Kep)

STIKes Santa Elisabeth Medan





STIKes Santa Elisabeth Medan


HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji
Pada tanggal, 27 Mei 2024
PANITIA PENGUJI

Ketua : Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc


.....

Anggota :1. Rusmauli Lumban Gaol, S.Kep., Ns., M.Kep



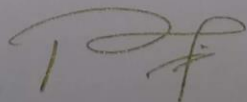
.....

2. Gryttha Tondang, S.Kep., Ns., M.Kep



.....

Mengetahui
Ketua Program Studi D3 Keperawatan



(Indra Hizkia Perangin-angin, S.Kep., Ns., M.Kep)

STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Agnes Roh Karlina Barasa
NIM : 012021001
Judul : Gambaran Pelaksanaan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan Pada, 27 Mei 2024 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc


Penguji II : Rusmauli Lumban Gaol, S. Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Gryttha Tondang, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi D3 Keperawatan

Mengesahkan
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan


(Indra Hizkia P, S.Kep., Ns., M.Kep)


(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah Ini:

Nama : Agnes Roh Karlina Barasa

Nim : 012021001

Program Studi : D3 Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Gambaran Pelaksanaan Caring Code* mahasiswa tingkat III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan St.Elisabeth Medan Tahun 2024.

Dengan hak bebas royalty Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 27 Mei 2024

Yang Menyatakan

(Agnes Roh Karlina Barasa)



ABSTRAK

Agnes Roh Karlina Barasa, 012021001

Gambaran Pelaksanaan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Program Studi D3 Keperawatan

(xix + 68 + lampiran)

Kata kunci: *Caring code*, *Caring* mahasiswa

Caring code merupakan salah satu bentuk panduan/acuan yang ditetapkan untuk menjadi pedoman didalam menerapkan/melaksanakan perilaku peduli kepada sesama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan *caring code* mahasiswa tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah disain deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 159 responden dengan sampel 158 responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk kuesioner *caring code*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel, analisis diagram, dan analisis grafik. Hasil penelitian diperoleh *caring code* mahasiswa prodi D3 Keperawatan tingkat III dengan kategori baik 24 responden (75,0%) dari 32 responden. *Caring code* mahasiswa prodi S1 Keperawatan tingkat III dengan kategori baik 74 responden (74,2%) dari 97 responden. *Caring code* mahasiswa prodi TLM tingkat III dengan kategori baik 13 responden (92,9%) dari 14 responden. *Caring code* mahasiswa prodi MI.K tingkat III dengan kategori baik sebanyak 13 responden (86,7%) dari 15 responden. *Caring code* mahasiswa tingkat III dengan kategori baik sebanyak 122 responden (77,2%) dari 158 responden. *Caring code* merupakan wujud dari ketulusan, perhatian, kejujuran yang diberikan dalam mewujudkan perilaku peduli kepada sesama.

Daftar Pustaka 2008-2022



ABSTRACT

Agnes Roh Karlina Barasa, 012021001

Overview of the Implementation of the Caring Code for Level III Students at STIKes Santa Elisabeth Medan 2024

D3 Nursing Study Program

(xix+68+attachments)

Keywords: Caring code, Caring students

Caring code is a form of guidance/reference that is set to serve as a guideline in implementing/implementing caring behavior towards others. The aim of this research is to find out what the implementation of the caring code for level III students at the santa elisabeth medan methodology research used is quantitative. This type of research is a descriptive design. Sampling in this research used total sampling. The sample in this study is 158 respondents population 159. The research instrument is in the form of a caring code questionnaire. Data analysis in this research uses tables, diagram analysis and graphic analysis. The research results showed that the caring code of D3 Nursing study program level III students is in the good category for 24 respondents (75.0%) out of 32 respondents. Caring code for level III Nursing study program students in the good category are 74 respondents (74.2%) out of 97 respondents. The caring code for level III TLM study program students is in good category for 13 respondents (92.9%) out of 14 respondents. The caring code for level III MIK study program students is in the good category as many as 13 respondents (86.7%) out of 15 respondents. The caring code for level III students in the good category are 122 respondents (77.2%) out of 158 respondents. Caring code is a form of sincerity, attention and honesty given in realizing caring behavior to others.

Bibliography 2008-2022

KATA PENGANTAR

Segala ucapan terimakasih peneliti panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena melalui kasih dan pertolonganya Nya yang membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Adapun judul skripsi ini adalah **“Gambaran Pelaksanaan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024”** skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi D3 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Pada penyusunan skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja peneliti sendiri melainkan berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih banyak yang tak terhingga kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc, sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dan juga dosen pembimbing dan penguji I saya yang telah memberikan peluang dan sarana dalam melaksanakan proses pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dan berkenan membimbing dan melatih dalam kelemahan saya dengan baik serta sabar dan penuh kasih selama penyusunan skripsi.
2. Indra Hizkia P, S. Kep., Ns., M. Kep, selaku Ketua Progam Studi D3 Keperawatan yang bersedia mendorong serta memberikan semangat,

memotivasi, memberi kesempatan untuk belajar dan mendidik penulis dalam penyusunan skripsi ini serta dalam proses pembelajaran.

3. Rusmauli Lumban Gaol, S. Kep., Ns., M. Kep, sebagai dosen penguji II, yang bersedia membimbing, mengajari, mengoreksi dan memberikan dorongan, serta menjadi penyemangat, dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Gryttha Tondang, S. Kep., Ns., M. Kep, sebagai dosen penguji III yang berkenan mendidik, mengajari, dorongan, mengoreksi, serta semangat yang diberikan kepada saya terlebih untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Magda Siringo-ringo SST, M. Kep, sebagai dosen yang membimbing dalam akademik saya, yang telah berkenan mendidik saya serta mendorong saya dalam proses pembelajaran saya terkhusus dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayahku tercinta R. Barasa dan ibuku tercinta L. Maharaja sebagai orang tua dari penulis yang tersayang selalu memberikan seluruh cinta serta kasih, menjadi sosok terhebat, penyemangat, dan selalu mendukung disegala bidang serta memberikan doa yang terbaik bagi penulis. Tidak ada kata yang cukup untuk berterimakasih atas semua yang saya terima dan semoga kelak semua dapat terbalaskan. Kepada saudara tercinta abang saya Jojong Sah kian Barasa, adik tercinta saya Raynando Barasa dan Ramikael Barasa yang selalu memberikan kasih sayang, sosok penyemangat serta menjadi penasehat yang hebat dalam penyusunan skripsi ini.

7. Sr. M. Ludovika FSE sebagai ketua asrama dan semua pengkordinasi asrama memberikan menyemangati serta menasehati saya selama penyusunan skripsi ini dan selalu berusaha menyediakan yang terbaik untuk semuanya.
8. Semua saudara-saudari mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan terkhusus Angkatan XXX stambuk 2021, yang saling berjuang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini serta saling menyemangati dalam proses masing-masing, semoga semua harapan dan cita-cita kita dapat terwujud dan semoga sukses selalu.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun teknik penulisan. Sehingga peneliti berharap kepada pembaca agar menyampaikan krtitik serta usulan bersifat membantu dan memperbaiki yang kurang. Peneliti berterimakasih kepada semua yang berpartisipasi dalam menolong dan membimbing pada penyusunan skripsi saya. Semoga Tuhan memberkati dan memberikan karunia-Nya pada saudara-saudari yang telah menolong saya. Harapannya semoga skripsi ini dapat menjadi acuan dan panduan yang bermanfaat dalam pengembangan *caring code* pada sesama mahasiswa.

Medan, 27 Mei 2024

Penulis,



(Agnes Roh Karlina Barasa)



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|--------------|
| SAMPUL DEPAN | i |
| LEMBAR PERNYATAAN | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI..... | vi |
| LEMBAR PENGESAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR BAGAN..... | xviii |
| DAFTAR DIAGRAM | xix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3. Tujuan | 7 |
| 1.3.1 Tujuan umum | 7 |
| 1.3.2 Tujuan khusus..... | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.4.1 Manfaat penelitian | 8 |
| 1.4.2 Manfaat praktis..... | 8 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1. Konsep Pendidikan Tinggi..... | 9 |
| 2.1.1 Defenisi | 9 |
| 2.1.2 Peran pendidikan tinggi | 9 |
| 2.1.3 Jenis pendidikan tinggi | 10 |
| 2.2. Konsep <i>Caring</i> | 11 |
| 2.2.1 Defenisi | 11 |
| 2.2.2 Konsep <i>caring</i> | 12 |
| 2.2.3 Faktor <i>carative</i> dalam <i>caring</i> | 13 |
| 2.2.4 Asumsi dasar <i>caring</i> | 14 |
| 2.2.5 Aspek-aspek <i>caring</i> | 15 |
| 2.2.6 Bentuk pelaksanaan <i>caring</i> | 17 |
| 2.3. <i>Caring Behaviour</i> | 18 |
| 2.3.1 Defenisi <i>caring behaviour</i> | 18 |
| 2.3.2 Proses <i>caring behaviour</i> | 18 |
| 2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>caring behaviour</i> | 20 |
| 2.3.4 Konsep dan perilaku <i>caring</i> | 21 |
| 2.4. <i>Caring Code</i> | 23 |
| 2.4.1 Defenisi <i>caring code</i> | 23 |
| 2.4.2 Komponen <i>caring code</i> | 23 |



| | |
|--|-----------|
| 2.4.3 Manfaat yang dirasakan setelah <i>caring code</i> | 29 |
| 2.4.4 Faktor yang mempengaruhi <i>caring</i> pada mahasiswa..... | 30 |
| 2.4.5 Kesan selama penerapan <i>caring code</i> | 31 |
| 2.4.6 Kendala selama penerapan <i>caring code</i> | 31 |
| BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN..... | 32 |
| 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian | 32 |
| 3.2 Hipotesis Penelitian..... | |
| BAB 4 METODE PENELITIAN..... | 34 |
| 4.1. Rancangan Penelitian | 34 |
| 4.2. Populasi Dan Sampel | 34 |
| 4.2.1 Populasi | 34 |
| 4.2.2 Sampel | 34 |
| 4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional | 35 |
| 4.3.1 Pengertian variabel | 35 |
| 4.3.2 Definisi operasional | 35 |
| 4.4. Instrumen Penelitian | 36 |
| 4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian | 37 |
| 4.5.1 Lokasi | 37 |
| 4.5.2 Waktu penelitian..... | 37 |
| 4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data | 37 |
| 4.6.1 Pengambilan data | 37 |
| 4.6.2 Teknik pengumpulan data | 38 |
| 4.6.3 Uji validitas dan uji realibilitas | 39 |
| 4.7. Kerangka Operasional..... | 40 |
| 4.8. Analisa Data | 41 |
| 4.9. Etika Penelitian..... | 42 |
| BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 45 |
| 5.1. Gambaran Lokasi Penelitian | 45 |
| 5.2. Hasil Penelitian | 49 |
| 5.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi (Jenis Kelamin dan Prodi) Tingkat III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 46 |
| 5.2.2 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di prodi D3 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 47 |
| 5.2.3 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 47 |
| 5.2.4 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di prodi TLM Sekolah Tinggi | |



| | |
|---|-----------|
| Ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 48 |
| 5.2.5 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di prodi MIK Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 49 |
| 5.2.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024 | 49 |
| 5.3. Pembahasan | 50 |
| 5.3..1 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di prodi D3 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 50 |
| 5.3.2 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 52 |
| 5.3.3 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di prodi TLM Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 55 |
| 5.3.4 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di prodi MIK Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 58 |
| 5.3.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024..... | 60 |
| 5.4. Keterbatasan Penelitian..... | 60 |
| BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN | 64 |
| 6.1. Kesimpulan | 64 |
| 6.2. Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 66 |
| LAMPIRAN | 76 |
| 1. Pengusulan Judul | 77 |
| 2. Pengajuan Judul..... | 78 |
| 3. Surat Etik..... | 79 |
| 4. Surat Permohonan Penelitian..... | 80 |
| 5. Surat Persetujuan Menjadi Responden..... | 81 |
| 6. <i>Informed Consent</i> | 82 |
| 7. Kuesioner..... | 83 |
| 8. Master Data..... | 84 |
| 9. Dokumentasi..... | 89 |
| 10. Lembar Bimbingan..... | 90 |
| 11. Surat Selesai Penelitian..... | 93 |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 4.1 Definisi Operasional Gambaran Pelaksanaan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 37 |
| Tabel 5.2. Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi Mahasiswa tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 46 |
| Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III prodi D3 keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 47 |
| Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III prodi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 47 |
| Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III prodi TLM di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 48 |
| Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III prodi MIK di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 48 |
| Tabel 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 | 49 |



DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Bagan 3.1. Kerangka Konseptual Gambaran Pelaksanaan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 31 |
| Bagan 4.2. Kerangka Operasioanal Gambaran Pelaksanaan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 39 |



DAFTAR DIAGRAM

| | Halaman |
|--|---------|
| Diagram 5.1. Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III prodi D3 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 50 |
| Diagram 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III prodi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 52 |
| Diagram 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III prodi TLM di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 55 |
| Diagram 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III prodi MIK di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 58 |
| Diagram 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... | 60 |

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Caring merupakan kegiatan terpenting dari sebuah penyediaan pelayanan dibidang kesehatan. Perawat selalu berusaha memberikan penyembuhan kepada pasien untuk dapat lebih meningkatkan kesadaran akan apa yang dibutuhkan klien, masyarakat, dan juga di petugas medis. *Caring* sering juga diungkapkan sebagai sebuah motivator yang sangat penting untuk mendukung proses penyembuhan diri, serta merasa lebih kuat dan percaya dalam mencapai kesehatan yang diinginkan (Karo, 2019).

Menurut Watson (2008), *caring* adalah suatu hubungan dimana orang-orang saling memperhatikan dan lebih menghargai kepada sesama. *Caring* merupakan pandangan yang utama dalam paradigma meta pengetahuan dan juga dalam pelayanan medis, menjadi salah satu pelengkap dari proses pengobatan yang dimana sosok perawat membantu seseorang atau keluarga dalam memperoleh pengetahuan untuk dapat meningkatkan kesehatan.

Caring behaviour yang harus ditunjukkan oleh perawat mencakup perasaan aman, nyaman, cinta, perhatian, menjaga kesehatan, memberikan semangat, peduli, kepercayaan, perlindungan, hadir, dukungan, memberikan sebuah rasa dan untuk memberikan dorongan dan juga membantu memberikan yang hal terbaik dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi orang yang membutuhkan (Watson 2012).

Menurut Allogood,M (2006), *caring* merupakan titik sentral dari pelayanan keperawatan, *caring* disebut juga tidak hanya dapat memberikan suatu

perilaku atau tindakan yang berorientasi pada tugas dan terlihat jelas sebagai suatu karakteristik yaitu, dapat dilihat dengan adanya hubungan antara perawat dan klien.

Caring behavior merupakan perilaku seseorang ketika bertemu orang lain yang melayani sepenuh kasih sayang. *Caring behavior* juga kepedulian seseorang dengan yang lainnya. Hal yang terpenting dalam keperawatan adalah perspektif *humanistik* yang berasal dari faktor karatif yang digabungkan beberapa bersama dasar dalam intelektual. Setelah itu Watson memperluas ke sepuluh faktor karatif untuk menolong apa yang diperlukan klien memenuhi kebutuhan biofisik, psikososial, dan interpersonal mereka dengan tujuan mencapai integritas fungsional penuh (Karo, 2019).

Caring code merupakan wujud dari perhatian, ketulusan, kejujuran, rasa peduli yang dapat dibagikan dalam perawatan medis. Saat menerapkan *caring code* yang diperlukan oleh tenaga medis yaitu mampu mendukung penerimaan klien, melakukan tindakan dengan lebih kreatif, dan menjalin komunikasi yang baik misalnya dengan menunjukkan senyuman yang tulus untuk mempercepat kesembuhan pasien (Jainurakhma et al., 2021).

Caring code merupakan bentuk panduan atau prosedur yang dijadikan acuan melaksanakan *caring behaviour*. Belum ada satu pun lembaga pendidikan yang memiliki kebijakan dalam mempraktikkan *caring behaviour* baik terhadap dosen maupun mahasiswanya. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala sehingga lulusan lembaga pelatihan yang diperoleh didalam pendidikan masih belum dapat melakukan *caring behaviour* dengan bagus dan akurat maka kualitas

pelayanan medis pada saat bekerja dirumah sakit rendah dan buruk (Setiawan, 2015).

Menurut Hutabarat (2022), ditemukan data bahwa dari 51 responden, sebanyak 62 orang mahasiswa (68,9%) masuk dalam kategori baik, 18 mahasiswa (24,3%) masuk dalam kategori sangat baik, dan 5 mahasiswa (6,8%) masuk dalam kategori cukup baik. Selanjutnya, dari 85 responden, sebanyak 61 mahasiswa (71,8%) masuk dalam kategori baik, 21 mahasiswa (24,7%) termasuk sangat baik, serta 3 mahasiswa (3,5%) termasuk cukup baik. Dan 96 responden, sebanyak 62 orang (64,6%) masuk dalam kategori baik, 7 mahasiswa (7,3%) termasuk sangat baik, dan 27 orang (28,1%) masuk dalam kategori cukup baik. Dengan data tersebut, penulis merasa bahwa pelaksanaan *caring code* di antara kalangan mahasiswa masih perlu diteliti.

Menurut simbolon (2020), kejadian-kejadian di indonesia memperlihatkan penelitian mengenai kepedulian yang tidak ditunjukkan, terkhusus pada institusi keperawatan. Lembaga-lembaga kesehatan tidak menerapkan petunjuk *caring behaviour* atau *caring code* baik di antara pengajar atau pelajar sehingga menjadikan kelulusan dibidang keperawatan dihasilkan masih masih terkendala melaksanakan *caring behaviour* dengan menyeluruh, oleh karena itu kualitas saat memberikan pelayanan kepada klien menjadi rendah.

Menurut Setiawan (2015), beberapa faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kendala dalam menerapkan *caring code* antara kurangnya kesadaran diri pribadi, serta pengaruh perilaku yang kurang peduli sehingga kurangnya mampu dalam melakukan *caring behaviour*. Peristiwa di kalangan

masyarakat saat ini dapat dilihat bahwa pelaksanaan *caring* tidak terlalu ditampilkan didalam institusi dan dalam pelaksanaanya.

Institusi dalam dunia medis harus mampu memberikan gambaran yang terbaik dan dapat dimengerti dengan perilaku kepedulian terhadap siswa agar dapat diadopsi oleh mahasiswa dengan perilaku kepedulian. *Caring* dalam pendidikan keperawatan bukanlah suatu hal yang baru, mahasiswa berusaha mampu mempelajari *caring* dengan cara menerapkan *caring bahaviour* di lingkungan belajar dan dicontohkan oleh dosen dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran, pengajaran dan penanaman sikap pada perawat professional masa depan dan *caring bahaviour* sangat penting dan menjadi petunjuk didalam hidup mereka untuk dapat lebih peduli pada orang lain, lebih percaya diri, dan berusaha membuat yang baik kepada sesama (Kusnanto, 2019).

Perawat juga diharapkan dapat memberikan pelayanan yang sepadan dengan kemampuan profesionalnya, pelayanan dengan kemampuan secara professional, sehingga penanganan yang dirasakan dan diberikan kepada pasien dapat dipertanggung jawabkan secara sesuai posisi. Penanganan harus optimal dan terkhusus dengan *caring*. Sehingga kepuasan klien pada penanganan yang dilakukan. Tetapi keluhan klien pasien terhadap *caring behaviour* perawat pada masa kini masih banyak ditemukan (Chrisnawati, 2020).

Menurut Sawela (2020), intelektual serta keahlian yang diterima seseorang mengenai *caring* yang dapat digunakan demi mengembangkan *caring code*, hal ini akan membantu mereka meningkatkan kualitas sikap *caring* saat memberikan pelayanan kesehatan dimasa depan. Sikap peduli saat memberikan layanan

kesehatan dimasa depan sangatlah penting. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan sikap peduli dalam menjalankan tugas mereka dalam merawat pasien dimasa depan. Kepedulian serta bertanggung jawab diperlukan untuk pelayan medis dan lebih mengembangkan lagi di bidangnya. Sehingga diperlukan keahlian yang lebih bagus untuk persiapan untuk kedepannya.

Caring terhadap sesama juga terlihat dari pengalaman yang didapat mahasiswa selama praktek pendidikan keperawatan. Misalnya, dalam aktivitas sehari-hari seperti merawat orang lain, menunjukkan kepedulian kepada orang lain, dan saling membantu. Dengan demikian, pengalaman ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk membantu sesama yang membutuhkan. (Knuttsen, 2020).

Menurut Setiawan (2015), *caring code* penting bagi seseorang untuk memiliki *caring code* di dalam dirinya, dan hal ini perlu dilakukan dengan pendekatan yang baik terhadap setiap individu serta terus menerus melakukan pengawasan dari berbagai pihak, termasuk pejabat yang sudah terstruktur dan pengembangan yang lebih lanjut. Dengan demikian, setiap peluang yang tepat dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan proses untuk mengembangkan *caring code* untuk yang terbaik.

Menurut Livianita (2015), pelatihan dan pendidikan juga memiliki yang pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional seseorang. Hal ini bukanlah bawaan sejak lahir, namun harus lebih lagi meningkatkan sikap berfokus agar terdapat tujuan untuk menjaga kepedulian yang inti.

Caring code dapat diterapkan melalui pengembangan, seperti menciptakan diskusi yang fokus antara mahasiswa dan dosen, dengan mengingatkan mahasiswa tentang pentingnya merawat pasien, membantu membangun hubungan yang nyata, menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta menjaga keamanan jiwa serta sosial (Lee-Hsieh et al., 2005).

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, Sehingga saya sangat terdorong untuk meneliti dengan judul “gambaran pelaksanaan *caring code* mahasiswa tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah didalam skripsi ini adalah “bagaimana gambaran pelaksanaan *caring code* mahasiswa tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk menganalisis bagaimana gambaran pelaksanaan *caring code* mahasiswa tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Menganalisis gambaran *caring code* pada mahasiswa tingkat III prodi D3 keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
2. Menganalisis gambaran *caring code* pada mahasiswa tingkat III prodi S1 keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
3. Menganalisis gambaran *caring code* pada mahasiswa tingkat III prodi TLM di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
4. Menganalisis gambaran *caring code* pada mahasiswa tingkat III prodi MIK di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
5. Menganalisis gambaran *caring code* pada mahasiswa tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menyajikan penambahan pengetahuan mengenai deskripsi pelaksanaan *caring code* mahasiswa tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Untuk institusi pendidikan

Institusi pendidikan dapat dimanfaatkan peneliti ini menjadi atau bahan pendidikan atau bahan edukasi dalam meningkatkan penerapan *caring code* diantara sesama mahasiswa.

2. Untuk responden

Responden dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai upaya agar mahasiswa bisa lebih termotivasi dalam hal belajar dengan menerapkan *caring* sebagai upaya untuk lebih terbuka dalam perilaku menghargai, berinteraksi, antusias, bekerjasama dan saling membantu, jujur, tulus, terbuka, memperhatikan penampilan, membuka diri, serta peka kepada sesama mahasiswa.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Besar harapannya peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan untuk penelitian berikutnya, pengalaman serta referensi untuk memperluas pengetahuan, terutama tentang bagaimana penerapan *caring code* pada mahasiswa tingkat III.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pendidikan Tinggi

2.1.1 Defenisi

Menurut undang-undang No.23 (2023), Pendidikan tinggi merupakan tahapan pendidikan sesudah menengah dan mencakup D3, S1, magister, kedokteran, dan spesialis, profesi, dan diadakan institut secara *kultur* dinegara.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang institusi dimana memungkinkan peserta didik memperdalam ilmu pengetahuan yang belum diperoleh pada saat menempuh pendidikan dasar dan menengah. Apa yang memotivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi lahir dari cita-citanya sendiri. Faktor motivasi menjadi salah satu alasan mahasiswa ingin melanjutkan pendidikannya. Jika seseorang mempunyai keinginan kuat untuk meningkatkan kualitas dalam hidupnya di masa depan maka ia akan terlebih dahulu dengan cara meneruskan studinya ke perguruan tinggi dengan keinginannya nantinya mendapatkan pekerjaan yang layak dan gaji yang tinggi (Fani et al., 2022).

2.1.2. Peran pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi adalah tingkat pendidikan dimana memungkinkan peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dalam akademik dan juga kemampuan kompeten dengan harapan mampu menerapkan akademik dan profesional, sehingga memperoleh keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia (Kusumanto & Pranata, 2017).

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan tentang hubungan yang baik di lingkungan formal maupun informal. Hal ini juga dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk mempresepsi, memahami, dan merespon, serta mengembangkan keterampilan melalui kegiatan pendidikannya (Widayati, 2013).

2.1.3. Jenis pendidikan tinggi

Berdasarkan UU No.23 (2023), jenis-jenis perguruan tinggi yaitu:

1. Politeknik pendidikan

Politeknik adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pelatihan bagi keterampilan ilmu terapan. Bertujuan untuk menghasilkan kelulusan mampu berdaya saing dilokasi pekerjaan.

2. Universitas

Universitas merupakan institusi yang menyediakan fasilitas kedisiplin ilmu. Universitas dapat menyediakan fasilitas bagi mahasiswa yang akan mencapai gelar maka sudah menyelesaikan pendidikan dengan baik mahasiswa akan menerima gelar yang baru.

3. Institut

Institut merupakan fasilitas sekolah tinggi dimana menyelenggarakan proses belajar disejumlah pemahaman dan iptek.

4. Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi adalah institusi dimana menyediakan program keakademikan atau khusus bagi bagian disiplin untuk yang terkhusus dan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam lingkupnya.

5. Akademi

Akademi adalah universitas yang menyelenggarakan program pembelajaran terapan di satu bagian khusus atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi seni. Misalnya, kemiliteran, Akademi Keperawatan, Akademi Kepolisian.

2.2. Konsep *Caring*

2.1.1. Defenisi

Caring adalah proses memberikan mendukung kepada mereka yang membutuhkan bantuan dan perhatian melalui sifat baik tulus, cinta, dan pendengar. *Caring* tidak hanya bentuk pekerjaan, namun juga merupakan tugas yang sangat penting dengan benar-benar hadir dalam memenuhi kebutuhan pasien serta mengobati perasaan klien, anggota keluarga dan tenaga medis lainnya (Karo, 2019). *Caring science* adalah tujuan tujuan dari ilmu tentang manusia dalam memahami teknik, peristiwa, dan pemahanan kepedulian. Pemahaman melibatkan seni dan kemanusiaan serta penyedia layanan kesehatan (Karo, 2021).

Caring merupakan bagian terpenting saat menjalankan pekerjaan perawat, kita juga harus berpartisipasi dengan keperawatan harus memengang tangan pasien, hadir sepenuhnya untuk pasien, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan terpenuhiinya keinginan klien, saudara-saudari, tenaga pelayan medis. *Caring* terhadap klien bukan hanya tugas, tetapi juga merupakan ikatan lebih jelas diantara tenaga kerja dan pasien. Saat merawat pasien, sering kali

diminta untuk memberikan perawatan yang membuat keluarga dan pasien merasa bahwa perawatan tersebut kurang memadai (Watson, 2008).

Caring adalah aliran dalam ikatan pasien dan tenaga medis. Meskipun prosedurnya adalah ikatan kontinu, tetapi harus seperti ikatan yang tak berulang-ulang. Dimana prosesnya harus terus diperbaharui untuk mencapai tujuan dan kesehatan serta kesejahteraan. Swanson berpendapat bahwa ada lima teori *caring* diantaranya yaitu mempertahankan kejujuran, pemahaman, kebersamaan, lakukan dan mengembangkan (Swanson dalam Kusnanto 2019).

Caring merupakan peristiwa yang umum yang dapat mempengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan merasakan saat berkomunikasi dengan orang lain, menghargai perasaan, dan merasa bertanggung jawab terhadap orang lain (Potter & Perry dalam Kusnanto, 2019).

2.2.2. Konsep *caring*

Menurut Watson dalam Kusnanto (2019), dasar konsep *caring* memiliki dasar nilai yaitu sebagai berikut:

1. Konsep tentang manusia

Kemanusiaan adalah peran diri lengkap, mencakup keinginan untuk diperhatikan, dihormati, dipahami, dan dibantu. Manusia pada umumnya memiliki keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok atau masyarakat, serta merasakan kasih sayang dan memberikan kasih sayang.

2. Konsep kesehatan

Kesehatan adalah kesatuan yang sejalan dengan spiritual tubuh serta jiwa seseorang. Fokusnya adalah pada pemeliharaan fungsi dan kemampuan berkembang untuk meningkatkan kualitas hidup sehari-hari. Sehat adalah keadaan bebas dari penyakit dan perlu meningkatkan kesehatan.

3. Konsep lingkungan

Menurut Jean Watson, perawatan serta keperawatan bersifat terus-menerus dalam setiap kondisi di masyarakat. *Caring behaviour* berupa keturunan dalam menerapkan dampak budaya sebagai strategi mekanisme pemecahan lingkungan tertentu tidak bersifat gen oleh keturunan dahulu.

4. Konsep keperawatan

Konsep ini terfokus kepada sarana medis, menjaga kesehatan dan caring dikhususkan bagi pasien dalam keadaan kurang sehat dan maupun dalam keadaan bagus juga.

2.2.3. Faktor *carative* dalam *caring*

Menurut Watson (2008), sepuluh faktor *carative* dalam *caring* adalah:

1. Mengutamakan kebutuhan orang lain daripada kebutuhan diri sendiri dengan memiliki nilai-nilai *humanistik-altruistik*.
2. Membangun dan meningkatkan keyakinan dan harapan pada pasien.
3. Meningkatkan kesadaran terhadap sesama.
4. Meningkatkan ikatan yang bekerjasama dan kepercayaan.

5. Menerima serta mengungkapkan rasa syukur
6. Memakai pendekatan ilmiah dan kreatif dalam memecahkan masalah perawatan.
7. Mendorong proses pembelajaran individu dan kelompok.
8. Memberikan dukungan untuk lingkungan dalam penyembuhan mental spiritual, dan sosial budaya.
9. Menolong memenuhi kepentingan dasar sesama.
10. Mengamati kepercayaan dan eksistensial, menciptakan kepedulian Kesetaraan jiwa bagi masing-masing pribadi.

2.2.4. Asumsi dasar *caring*

Menurut Watson (2008), pokok-pokok asumsi dalam mengembangkan teori sebagai berikut:

1. *Caring* adalah sesuatu yang umum serta mempunyai kekuatan yang sangat menarik.
2. *Caring* dapat dilihat sederhana tetapi sangat diperlukan bagi lingkungan di sekitar karena terpenuhi dengan kepedulian satu dengan lainnya.
3. *Caring* dapat kita memiliki peri kemanusiaan yang baik membuat kumpulan menjadi harus lebih ditingkatkan.
4. Dalam profesi perilaku saling peduli digolongkan penting dimana hal ini akan membantu mengembangkan etika sesama.
5. Harus mampu belajar menampilkan perhatian, kepedulian bagi kita maupun sesama.

6. *Caring* mengharapkan kesehatan tidak hanya sekadar penyembuhan. Dalam pelaksanaannya menggabungkan pemahaman tentang biologi serta tindakan seseorang menumbuhkan *caring* dalam terlengkapinya penyembuhan.
7. *Caring* adalah bagian yang utama dalam dunia medis.
8. *Caring* memiliki sifat ontologis, di mana upaya adalah dasar untuk mempertahankan dan meningkatkan disiplin dan profesi.
9. *Caring* melibatkan hubungan saling menguntungkan antara perawat dan pasien, di mana perawat memberikan perhatian yang penuh kasih dan pasien merasakan perawatan yang empati dan peduli.

2.2.5. Aspek-aspek *caring*

Menurut Karo (2021), ada beberapa aspek *caring* yaitu:

1. Aktualisasi diri melalui *caring*

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk menjadi diri sendiri dengan menumbuhkan sifat-sifat kemampuan dalam diri sendiri sesuai dengan ciri khasnya sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih bagus. Pada titik ini kita harus mampu mengurus orang lain. Masalahnya adalah bagaimana orang lain atau pandangan lain. Produk adalah hasil dari proses sesuatu, atau disebut juga proses adalah produk dalam pembentukan.

2. Kemampuan merawat dan dirawat

Merawat juga bakat yang tidak biasa saja dan membutuhkan pelatihan khusus, tetapi kita harus mampu menyembuhkan dengan sikap

yang ada dalam diri seseorang. Jika saling *caring* terhadap orang lain, kita biasa mengatasinya dengan mengatakan ‘saya mampu merawatnya’.

3. Keteguhan orang lain

Dalam proses merawat saling berhubungan dengan tingkat *caring* perawat kepada pasien, tetapi juga harus tetap konsisten. Contohnya dalam memberikan pelayanan diperlukan suatu proses yang detail dalam merawat, dibutuhkan waktu untuk bertumbuh. Rasa bersalah dalam merawat.

4. Membalas

Kepedulian mungkin tidak selalu ada balasan dari orang lain, dalam hubungan antara pasien dan sesama harus dapat bermakna yaitu sikap peduli terhadap sesama saling memperhatikan sehingga kepedulian dapat menjadi menular kepada orang lain dan dapat lebih dikembangkan lagi.

2.2.6. Bentuk pelaksanaan *caring*

Menurut Perry dan Potter (2009), dalam praktik keperawatan *caring* terdiri dari beberapa bentuk antara lain:

1. Kehadiran

Kehadiran adalah perjumpaan dengan orang lain yang merupakan sarana untuk mendekatkan diri dan mengkomunikasikan manfaat kasih sayang. Perawat dapat menciptakan suasana saling pengertian dan keterbukaan melalui kehadiran, kontak mata, nada suara, bahasa tubuh, mendengarkan, serta memiliki sikap yang antusias dan

semangat yang dapat dilakukan oleh perawat akan menjadikan suasana saling mengerti dan terbuka.

2. Sentuhan

Sentuhan kasih sayang merupakan salah satu bentuk komunikasi non-verbal yang bisa memberikan kepastian dan kenyamanan pada pasien, meningkatkan percaya diri pasien serta meningkatkan orientasi terhadap kenyataan.

3. Mendengarkan

Mendengarkan dalam melakukan pelayanan keperawatan untuk membangun hubungan saling percaya dibutuhkan kepercayaan, penting untuk menemukan topik pembicaraan dan mendengarkan apa yang dikatakan pasien. Mendengarkan itu penting karena hal itu menunjukkan bahwa perawat memberikan perhatian yang penuh pada pasien.

4. Memahami klien

Pemahaman terhadap klien juga berarti perawat memusatkan perhatian pada pasien dan membangun hubungan kepedulian dengan pasien. Membangun hubungan yang penuh kepedulian membawa perawat lebih dekat dengan pasiennya. Ketika pelayanan yang dibangun dengan bersama pemahaman dan pengalaman mereka akan meningkat.

2.3. *Caring Behavior*

2.3.1. *Defenisi caring behavior*

Caring merupakan ketersediaan seseorang dalam memberikan pertolongan kepada yang butuh pertolongan. Penyampaian perilaku ini dapat melalui rasa peduli, ingin membantu, saling perhatian. *Caring* adalah bagian terpenting dari langkah pelayanan medis mencakup pelaksanaan memberikan kasih sayang, bersedia mendengarkan keluhan, selalu ada bagi mereka (Karo, 2019).

Caring behavior adalah bagian dalam dasar keperawatan yang tampak dengan percaya diri, kasih sayang, sikap sabar, kejujuran, hadir, sentuhan, dan rendah hati melakukan aktivitas yang akan dilakukan agar lebih nyaman, dan menjaga kondisi agar tidak baik kepada klien. *Caring behavior* merupakan perilaku dimana dilandasi sikap dan rasa peduli, perhatian, kasih sayang, keterampilan, bertanggung jawab, dan membantu memberikan dukungan dalam proses penyembuhan (Watson, 2009).

Perawat yang memiliki *caring behaviour* merupakan perawat profesional yang mampu memberikan sikap perhatian terhadap sesama, kepada orang lain, menghargai, berusaha mencegah terjadinya hal-hal buruk, memperhatikan orang lain, dan menghargai kemanusiaan, banyak perhatian, kehadiran, kebersamaan, pemahaman, rasa hormat serta kesenangan (Nursalam dalam Maria, 2019).

2.3.2. *Proses caring behavior*

Menurut Swanson (1991), terdapat konsep dalam *caring behavior* yaitu:

1. *Maintening belief*

Maintening belief adalah kepedulian individu sehingga memberikan rasa percaya diri dan perawat dalam menghadapi situasi yang dirasakan oleh klien dan menyebabkan lebih memberikan perhatian kepada klien.

2. *Knowing*

Pengetahuan dalam merawat pasien penting bagi perawat untuk melakukan upaya memahami kondisi pasien, sikap mereka terhadap pasien dan rasa tanggung jawab yang komprehensif. Perawat harus berusaha menghindari asumsi-asumsi yang mengganggu kondisi pasien sehingga bentuk pelayanan yang diberikan juga terfokus pada kehidupan klien.

3. *Being with*

Being with adalah ekspresi hadir diri kepada pasien, selain hadir secara fisik, dapat menyampaikan ketersediaan dan kemauannya untuk membangun dan membagikan perasaannya tanpa membebani perasaan klien.

4. *Doing for*

Doing for “bertindak melakukan” sikap tenaga kerja dalam mengantisipasi kebutuhan, aman dan nyaman, kerahasiaan dan harkat, serta memberikan perawatan.

5. *Enabling*

Enabling merupakan tindakan memberikan ketenangan pikiran pada pasien saat melakukan tindakan, memberikan dukungan dengan focus

masalah yang pasti. Manfaat pada klien sehingga dapat sadar diri dan mempercepat proses penyembuhannya.

2.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *caring*

Menurut Kusnanto dalam Papilaya et al (2023), faktor yang mempengaruhi *caring* adalah:

1. Faktor individu

Faktor ini mencakup faktor dan keahlian sehingga mempengaruhi perilaku dan pekerjaan individu. Kemampuan pemahaman seseorang berperan penting dalam menyelesaikan berbagai tugas dan aktivitas mental.

2. Faktor psikologis

Faktor ini meliputi sikap, kedisiplinan, dan dorongan. Faktor ini dipengaruhi oleh ekonomi, keluarga, tempat tinggal. Masing-masing individu lebih memiliki pola motivasi sendiri. Dorongan adalah upaya melaksanakan kegiatan.

3. Faktor organisasi

Terpengaruh terhadap tindakan perawatan, termasuk tenaga kerja, imbalan, pimpinan, tingkat jabatan, dan pekerjaan. Hasil dari faktor-faktor ini berpengaruh pada dorongan kinerja.

2.3.4. Konsep dan perilaku *caring*

Menurut Wolf, et al, (1994), teori dan tindakan dalam *caring* ada lima sebagai berikut:

1. *Assurance of human presence*

Mengacu pada pengakuan dan penghormatan terhadap kehadiran manusia. Kualitas ini mencakup tiga elemen, yaitu pembentukan sistem nilai *humanistik-altruistik*, membangun sikap percaya dan penuh harapan, serta meningkatkan sensitivitas pada sesama. Kegiatan perawatan seperti mengunjungi dan berkomunikasi, tutur kata, meminta tolong jika memerlukan sesuatu, respons cepat dari perawat.

2. *Respectful deference*

Perilaku ini menghormati lebih sopan lagi. Dan berfokus pada dua elemen, yaitu perawat harus saling mempercayai dan saling mendukung. Selain itu, perawat juga harus mampu menerima emosi positif dan negatif pasien. Hal ini mencakup kegiatan peduli seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, menghormati, dan memberikan dukungan kepada klien.

3. *Professional knowledge and skill*

Pemahaman dan keahlian merupakan suatu bagian profesionalisme dalam aktifitas untuk peningkatan sikap belajar dan mengajar secara khusus pasien untuk penyampaian layanan keperawatan dan medis yang efisien. Kegiatan tersebut fokus pada aktivitas perawatan pada pasien.

4. *Positive connectedness*

Hubungan positif diperlukan dibentuk dari perawat. Dalam hal ini perawat harus fokus membuat kondisi kalangan, psikologis, budaya berpotensi meningkatkan kesehatan klien. Kegiatan tersebut

kemungkinan besar menghabiskan waktu bersama klien, memberikan semangat dan memberikan kesempatan interaksi yang baik.

5. *Attentive to others experience*

Pemberian asuhan keperawatan diharapkan menjadi perhatian dalam melakukan sikap peduli. Berfokus pada mengutamakan kepentingan pasien, bersikap empati dan penuh perhatian, serta memberikan kesempatan kepadanya untuk mengungkapkan perasaannya.

2.4. Konsep *Caring Code*

2.4.1. Defenisi *caring code*

Caring code merupakan panduan dimana melahirkan seperangkat acuan untuk melaksanakan perilaku *caring*. *Caring code* terus bertumbuh seiring dengan kemajuan melalui berbagai tahap perkembangan diteruskan pada merencanakan, melakukan, mengamati, menunjukkan peningkatan kerendahan hati dalam memberikan pelayanan kesehatan. Prinsip kepedulian juga tidak kalah pentingnya bagi dosen, karena dapat membina ikatan yang baik dengan pelajar dan yang mengajar (Setiawan, 2015).

2.4.2. Komponen *caring code*

Menurut Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan (2021), bagian *caring code* terbagi menjadi dua yaitu *caring code* dosen dan *caring code* mahasiswa :

Bagian konsep *caring code* mahasiswa terbagi menjadi 9 tema yaitu:

1. Menghargai
 - a. Tepat waktu dalam setiap kegiatan
 - b. Menghargai pendapat
 - c. Memberikan umpan balik/*feedback*
 - d. Tidak mengganggu teman saat saat pembelajaran
 - e. Tidak menertawakan teman ketika salah
 - f. Menepati janji
 - g. Menunjukkan sikap hormat
2. Antusias
 - a. Mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran
 - b. Mengisi bangku paling depan
 - c. Memberikan perhatian penuh saat pembelajaran
3. Komunikasi
 - a. Menyapa dan tersenyum
 - b. Berbicara sopan, ada kontak mata
 - c. Menjadi pendengar yang baik
4. Kerjasama/tolong menolong
 - a. Menawarkan bantuan meskipun tidak diminta
 - b. Mengerjakan tugas kelompok secara Bersama-sama
 - c. Memberi penghiburan bagi teman yang kesusahan
5. Kejujuran
 - a. Tidak berpura-pura sopan dan patuh kepada dosen
 - b. Tidak menghindar saat berjumpa dengan dosen

- c. Menerima teguran dosen dengan ikhlas
- d. Memiliki kemauan untuk berubah ke arah yang baik
- e. Mengakui kesalahan
- f. Tidak bersandiwara untuk mendapatkan perhatian dosen
- 6. Ketulusan
 - a. Belajar tidak hanya berorientasi pada nilai
 - b. Mengerjakan tugas dengan sepenuh hati
 - c. Menjalankan nasihat dengan senang hati
- 7. Penampilan
 - a. Menunjukkan sikap percaya diri dan semangat
 - b. Berpakaian bersih, rapi dan wangi
 - c. Tatanan rambut tampak rapi
 - d. Wajah tetap fresh/segar meskipun pada les terakhir pembelajaran
- 8. Membuka diri
 - a. Mengemukakan pendapat tanpa rasa takut
 - b. Menceritakan masalah kepada dosen
- 9. Kepekaan
 - a. Peka terhadap diri sendiri
 - b. Peka terhadap lingkungan
 - c. Peka terhadap orang lain

Definisi dari 9 komponen *caring code* pada mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Menghargai, merupakan tingkah laku untuk tidak melanggar peraturan, di mana individu menghormati apa yang dilakukan sesama (Muawanah, 2018).
2. Antusias, memiliki semangat dan gairah yang tinggi (Sriningsih, 2019).
3. Komunikasi, adalah proses di mana penyampaian informasi kepada sesama (Falimu, 2017).
4. Kerjasama/tolong menolong, adalah usaha yang dilakukan bersama untuk mencapai tujuan tertentu (Julaman et al., 2013).
5. Kejujuran, adalah penyampaian pesan yang benar kepada sesama (Messi & Harapan, 2017).
6. Ketulusan, adalah sikap memberi tanpa mengharapkan imbalan., 2019).
7. Penampilan, adalah gambaran cerminanan melalui penampilan secara keseluruhan (Rohaeni, 2018).
8. Membuka diri, adalah keberanian untuk menyampaikan hal penting pada sesama dengan tujuan membangun hubungan yang akrab (Gainau dalam Lumsden, 2018).
9. Kepekaan, adalah memiliki empati terhadap situasi di sekitar dan dapat mengerti tentang keadaan (Nurhayati et al., 2020).

Menurut Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan (2021), konsep *caring code* dosen terbagi menjadi sepuluh tema yaitu:

1. Memahami kebutuhan
 - a. Peka pada suasana hati mahasiswa
 - b. Tidak menuntut melebihi kapasitas mahasiswa
 - c. Memberi informasi yang jelas
 - d. Persiapan yang baik
2. Empati
 - a. Tidak menghakimi
 - b. Memberi perhatian penuh
 - c. Memberi rasa nyaman
 - d. Memberi sentuhan kasih sayang
 - e. Memberi semangat
3. Kreatifitas
 - a. Mengajar dengan cara yang menarik
 - b. Bahan ajar yang menarik
 - c. Memiliki rasa humor
 - d. Pendekatan yang baik
4. Menghargai
 - a. Memberi tanggapan
 - b. Menepati janji apabila sudah kontrak waktu
 - c. Memberi pujian dan penghargaan
5. Kesabaran

- a. Tidak cepat marah
 - b. Membimbing dengan sabar
 - c. Memaafkan
6. Penilaian obyektif
 - a. Memberi nilai obyektif
 - b. Tidak pilih kasih
7. Dukungan dan perlindungan
 - a. Menjadi role model
 - b. Menjadi sahabat
 - c. Meluangkan waktu
8. Komunikasi
 - a. Bicara dengan lembut dan hangat
 - b. Menunjukkan sikap ramah
 - c. Menyapa dan tersenyum
 - d. Menggunakan Bahasa yang sederhana
 - e. Memiliki persepsi yang sama diantara dosen dalam pengajaran
9. Privacy
 - a. Menjaga kerahasiaan mahasiswa
 - b. Tidak menyalahkan di depan umum
10. Proses penyelesaian masalah
 - a. Memberi solusi terbaik saat ada masalah
 - b. Memberi masukan dan saran untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa

c. Menjadi jembatan penghubung dalam memperluas wawasan Mahasiswa

Pengertian dari 10 bagian *caring code* pada dosen sebagai berikut:

1. Memahami kebutuhan, memahami kondisi seseorang (Kusnanto, 2019).
2. Empati, keadaan saat individu memperhatikan pandangan sesama(aspek kognitif) turut memikul keluhan sesama (aspek afektif) (Andayani et al., 2016).
3. Kreativitas, keahlian dalam membuat hal-hal yang terbaru dengan bahan-bahan yang sederhana dan memiliki makna (Y. M. Fitri & Mayar, 2019).
4. Menghargai, perbuatan tidak mengganggu norma, tindakan memandang dengan baik perilaku sesama (Muawanah, 2018).
5. Kesabaran, tindakan mengontrol diri sendiri demi melakukan hal yang baik (Kusnanto, 2019).
6. Penilaian objektif, penilaian yang didasarkan pada standar dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas dalam penilaian (Salamah, 2018).
7. Dukungan dan perlindungan, interaksi dipergunakan memberi penjagaan kepada sesama (Kusnanto, 2019).
8. Komunikasi, adalah proses di mana penyampaian informasi kepada sesama (Falimu, 2017)
9. Privasi, sikap seseorang dalam menjaga kerahasiaan (Kusnanto, 2019).
10. Proses penyelesaian masalah, menemukan solusi dalam situasi sulit dan penuh cobaan demi tujuan tertentu (Sabaruddin, 2019).

2.4.3 Manfaat yang dirasakan setelah *caring code*

Setelah menerapkan *caring code* siswa diharapkan dapat manfaat seperti sikap yang berubah menjadi lebih bagus lagi kepada mahasiswa. Mereka akan memperluas interaksi, memahami perasaan mahasiswa, menjadi lebih bersabar, perhatian kepada mereka (Setiawan, 2015).

Salah satu fakta yang diperoleh diantara sesama adalah mereka hadir lebih awal dalam perkuliahan, mendengarkan dengan baik, membantu teman yang sedang kesulitan, dan menjaga teman yang sedang sakit. Hal lain dapat diperoleh sesama dosen yaitu mereka akan pembelajaran terasa lebih memuaskan dan mengajar, mahasiswa akan lebih paham materi yang akan diajarkan, mereka akan lebih sabar menghadapi sikap mahasiswa, penampilan mereka akan lebih rapi dan bersih saat memasuki tempat tersebut. Selain itu, mereka juga akan lebih terbuka dalam berkomunikasi, dan proses belajar mengajar akan menjadi lebih nyaman dan aktif (Setiawan, 2015).

2.4.4. Faktor yang mempengaruhi *caring* pada mahasiswa

Terlaksananya *caring code* didukung oleh motivasi internal dari mahasiswa melakukan tindakanya. Artinya, saat mengetahui pentingnya *caring code* bagi pribadi demi keunggulan, sehingga mereka akan melakukannya. Selanjutnya adalah pengaruh dari perilaku perhatian antar sesama mahasiswa. Selanjutnya akibat tindakan *caring* dosen Ini berarti *caring behaviour* diperoleh mahasiswa membuat dorongan melaksanakan perilaku *caring behaviour* yang sama (Setiawan, 2015).

Selain itu, menurut Setiawan (2015), ada juga faktor dukungan lain yang dirasakan oleh peserta. Salah satunya adalah dukungan dari instruktur dan siswa. Dukungan dari instruktur terlihat dari partisipasi melakukan *caring code* menyetujui untuk menerapkannya dilingkungan mahasiswa. Sedangkan dorongan terhadap siswa terjadi melalui perilaku yang semakin peduli dari dosen, yang pada akhirnya membuat dosen juga peduli terhadap mahasiswa.

2.4.5. Kesan selama penerapan *caring code*

Pengalaman yang dilalui oleh saat melaksanakan *caring code*, seperti situasi kelas menjadi efektif dalam proses pembelajaran. Contohnya, membuat keributan mulai berkurang, sehingga merasa lebih senang dan gembira dalam proses pembelajaran. Serta proaktif memberikan semangat kepada mereka. Misalnya, ketika ada keributan di kelas, dosen memiliki beberapa cara untuk membuat kelas menjadi kondusif kembali. Selain itu, mahasiswa juga merasa bahwa mereka lebih memperluas pengetahuan mereka tentang bagaimana menerapkan perilaku perhatian terhadap orang lain (Setiawan, 2015).

2.4.6. Kendala selama penerapan *caring code*

Hambatan ketika penerapan *caring code* adalah kurangnya kepercayaan diri, tingginya sikap egois, dan sikap kurang perhatian dari teman sekelas. Instruktur juga menghadapi masalah beban kerja yang berat karena alasan pribadi dan tidak mengajarkan penerapan norma pengasuhan. Salah satu kendala dalam mempraktikkan *caring behavior* adalah adanya mahasiswa yang tidak memenuhi janjinya dengan dosen saat konseling (Setiawan, 2015).

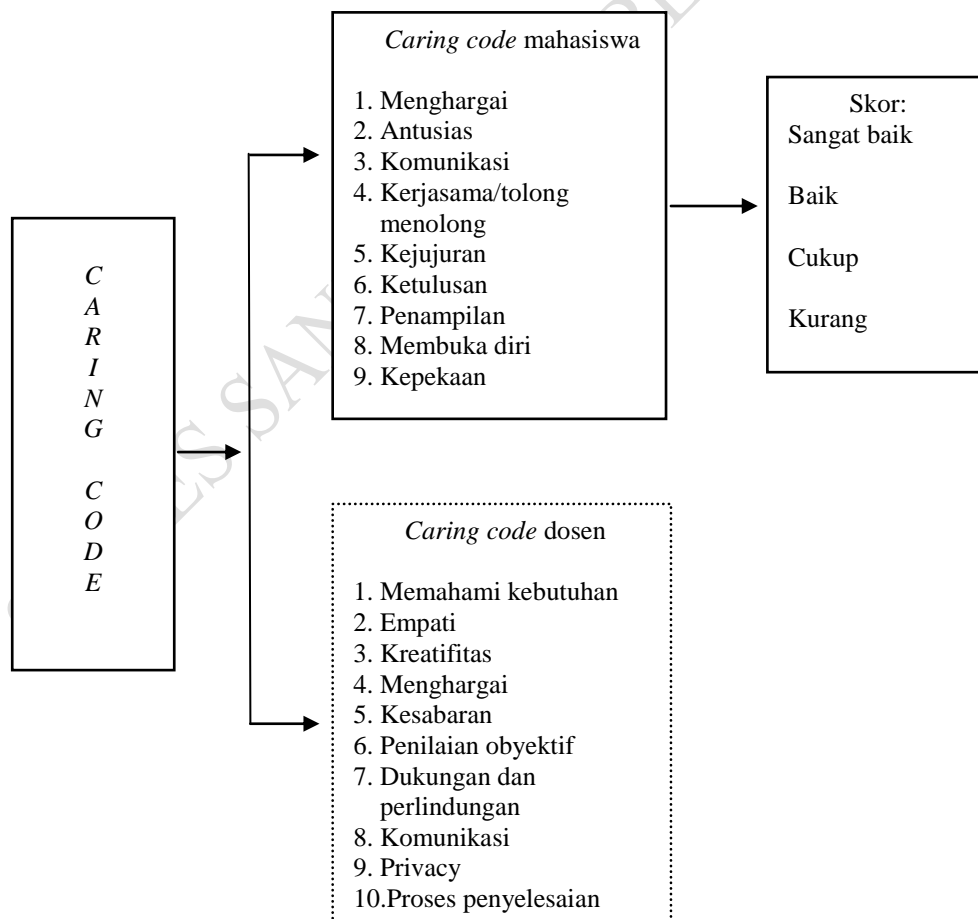
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

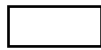
3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep menggambarkan kenyataan sehingga bisa dikomunikasikan untuk membuat materi untuk menerangkan hubungan dengan variabel yang akan diobservasi dan yang tidak. Sehingga dapat membantu menyokong penulis menyambungkan keluaran dari apa yang diteliti (Nursalam, 2020).

3.1. Kerangka Konseptual Gambaran Pelaksanaan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.



Keterangan:



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti



: Variabel yang berhubungan

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan sebuah pertanyaan atau anggapan mengenai ikatan diantara beberapa variabel sehingga pada saat pembahasaan ketika mengobservasi dapat terjawab dengan baik. Hipotesis juga bagian dari permasalahan. Sebelum dilakukan observasi maka harus adanya permasalahan hipotesis sehingga dapat menjadi pengarah dalam tahap mengumpulkan, analisis, dan interpretasi hasil (Nursalam, 2020).

Dalam skripsi ini peneliti tidak menggunakan hipotesis karena penelitian ini bersifat deskriptif peneliti hanya melihat gambaran pelaksanaan *caring code* pada mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Ketika menemukan masalah ketika merencanakan pengumpulan data diakhir, perancangan yang digunakan untuk menentukan susunan observasi yang diteliti. Rancangan ini juga dapat menjadi panduan bagi penulis ketika merencanakan serta melaksanakan observasi sehingga pertanyaan dapat terjawab dengan baik (Nursalam, 2020).

Rancangan yang akan digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan *caring code* mahasiswa.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Menurut Nursalam (2020), populasi merupakan subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi peneliti ini adalah pelajar Tingkat III prodi D3 Keperawatan, S1 Keperawatan, MIK dan TLM sehingga keseluruhan populasi berjumlah 158 responden.

4.2.2. Sampel

Sampel adalah elemen populasi digunakan dalam pokok yang diteliti (Nursalam, 2020). Total sampling juga jumlah keseluruhan populasi yang menjadi pokok penelitian, maka skripsi ini menggunakan teknik sampel yang terdiri dari mahasiswa tingkat III prodi D3 Keperawatan, S1 Keperawatan, MIK, TLM dan

Pengambilan sampel dilakukan teknik pengumpulan total yaitu 158 responden. Menurut Nursalam 2020, variabel adalah konsep yang digunakan untuk mengukur atau memanipulasi dalam penelitian.

4.3. Defenisi Operasional

4.3.1. Variabel penelitian

Dalam studinya, mendefinisikan variabel penelitian dan memilih atau mengembangkan metode yang tepat untuk mengumpulkan data adalah diantara yang utama dalam proses penelitian (Polit & Beck, 2012). Variabel dalam skripsi ini adalah *caring code*.

4.3.2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara permat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi oleh orang lain (Nursalam, 2020).

Tabel 4.1. Defenisi Operasional Gambaran Pelaksanaan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

| Variabel | Definisi | Indikator | Alat ukur | Skala | Skor |
|--------------------|--|---|--|---------------------------------|---|
| <i>Caring code</i> | <i>Caring code</i> merupakan salah satu bentuk panduan/ acuan yang di tetapkan untuk menjadi pedoman didalam menerapkan/ melaksanakan akan perilaku peduli kepada sesama | 1. Menghargai 2. Antusias 3. Komunikasi 4. Kerjasama /tolong 5. Kejujuran 6. Ketulusan 7. Penampilan 8. Membuka 9. Kepekaan | Kuesioner yang digunakan 34 pertanyaan dengan pilihan jawaban: 1. Sangat sering (4) 2. Sering (3) 3. Kadang-kadang (2) 4. Tidak Pernah (1) | O R D I N A L | Sangat baik: 104-139 Baik: 78-103 Cukup: 52-77 Kurang: 26-51 |

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Di tingkatan ini memerlukan instrumen terdiri dari pengamatan, interview, pertanyaan, dan ukuran (Nursalam, 2020).

Dalam penelitian ini instrumen penelitian: kuesioner *caring code* yang diadopsi dari *caring code* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan nomor SK. NO:396/STIKes/SK-c.CODE/III/2021. Kuesioner ini terdiri dari 34 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu: sangat sering (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1).

Rumus: Kuesioner *caring code*

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = 136 - 34$$

$$4$$

$$P = \frac{102}{4}$$

$$P = 25,5(26)$$

Maka didapatkan nilai interval *caring code* adalah sebagai berikut:

sangat baik 104 -139

Baik 78 -103

Cukup 52 - 27

Kurang 26 - 51.

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang berada di jalan Bunga Terompet 118 kelurahan Sempakata Medan Selayang.

4.5.2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April-Mei 2024.

4.6. Proses Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan data

Pengumpulan bahan adalah langkah melibatkan kedekatan dan langkah penting. Peneliti fokus pada penyediaan objek, pengumpulan data, memperhatikan prinsip validitas dan reliabilitas, mampu menuntaskan masalah (Nursalam, 2020).

Ketika pengumpulan bahan, langkah-langkah yang dilakukan adalah permissi melakukan penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Medan, kemudian menjadwalkan waktu yang tepat dengan mahasiswa. Kemudian peneliti memperkenalkan identitas dan menjelaskan informasi serta tujuan dari penelitian kepada mahasiswa. Selanjutnya, peneliti memberikan *informed consent* kepada mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Jika mahasiswa setuju, peneliti akan memberikan kuesioner secara langsung kepada mereka. Responden diharapkan mengisi data demografi dan menjawab pertanyaan.

4.6.2 Teknik pengumpulan data

Menurut Nursalam (2020), mengumpulkan bahan merujuk pada langkah-langkah yang dilakukan untuk mendekati subjek penelitian dan mengumpulkan kriteria subjek dibutuhkan. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis data primer yakni memperoleh data secara langsung melalui kuesioner.

Dalam skripsi ini tahap penelitian yang dilakukan peneliti adalah;

1. Dilakukan setelah proposal lulus uji turnitin dan kaji etik klinis di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dan surat izin megobservasi yang diberikan ketua.
2. Minta izin kepada pihak prodi NERS, D3 Kep, TLM, MIK, untuk melakukan penelitian di area Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan kepada Tingkat III prodi D3 Keperawatan, TLM dan MIK dan NERS.
3. Menjumpai calon responden lalu menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian

4. Membagikan *informed consent* bagi calon responden yang bersedia serta menjelaskan bagaimana cara pengisian dan selama pengisian kuesioner penulis mendampingi responden.
5. Kembali menyusun kuesioner dan periksa lagi kuesioner untuk melihat data yang belum lengkap.
6. Mengucapkan terimakasih kepada responden atas ketersediaan dalam mengisi kuesioner, tahap selanjutnya akan dilakukan pengolahan data.

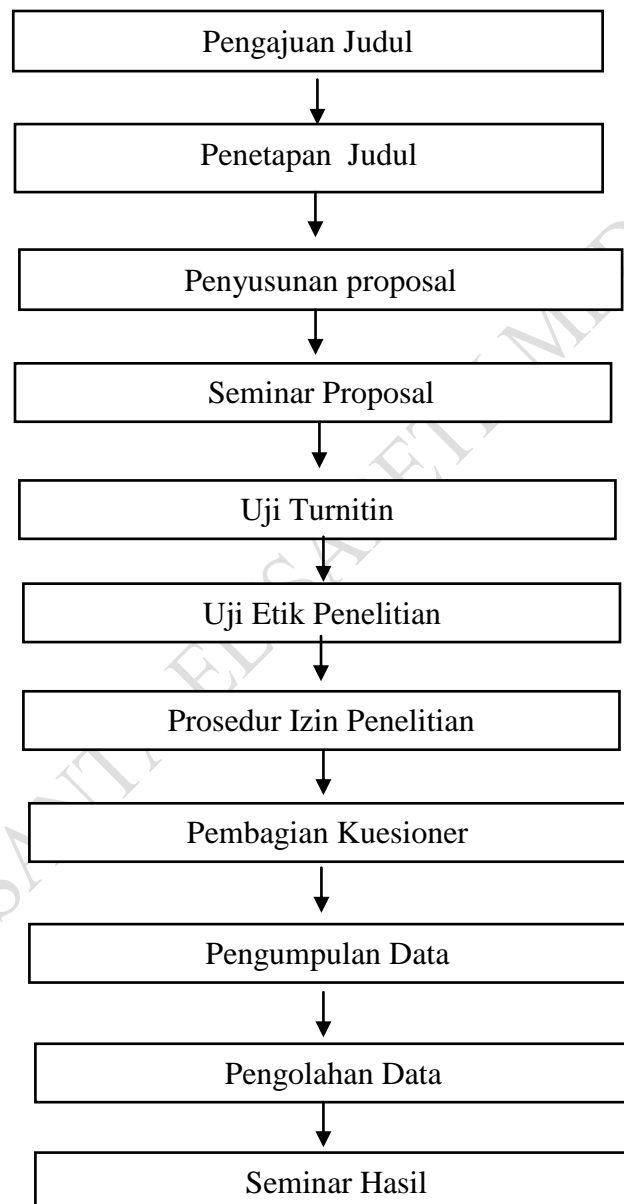
4.6.3 Uji validitas dan reabilitas

1. Menurut Nursalam (2020), validitas mengacu pada penjumlahan atau observasi dimana menunjukkan sejauh mana perangkat yang digunakan dapat mengumpulkan data dengan andal.
2. Menurut Nursalam (2020), mengacu pada konsistensi hasil penjumlahan atau observasi. perkakas serta metode pengukuran memainkan peran penting dalam hal ini.

Dalam skripsi ini peneliti tidak melakukan uji validitas dan uji reliabilitas karena pengumpulan data yang digunakan oleh penulis menggunakan kuesioner *caring code* yang sudah baku dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan nomor SK. No:396/STIKes/SK-c. CODE/III/2021.

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.2. Kerangka Operasional Gambaran Pelaksanaan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.



4.8. Analisa Data

Menurut Nursalam (2020), analisis data adalah proses atau manajemen melalui gambaran dan merangkum serta berbentuk tabulasi atau bagan. Penganalisaan skripsi ini adalah analisis menggunakan tabel, analisis visual, dan analisis grafik, demi mendapatkan ilustrasi tentang suatu distribusi frekuensi dan presentase *caring code*.

Adapun data yang telah dikumpulkan akan diolah melalui tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*, kegiatan memeriksa kelengkapan dan data penelitian, pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuisioner data penelitian sehingga dapat diolah dengan baik.
2. *Coding*, peneliti merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel penelitian sebagai kode pada penelitian.
3. *Scoring*, menghitung skor yang lebih diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti.
4. *Tabulating*, memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel dan melihat persentasi dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

Analisa data yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah analisis dengan menggunakan analisa tabel, analisa melihat, dan analisa grafik, yang dilakukan untuk mengetahui gambaran sebuah variabel dengan menganalisis distribusi frekuensi dan presentase *caring code*.

4.9. Etika Penelitian

Menurut Polit & Beck (2012), etika penelitian adalah nilai-nilai normatif serta terkait seberapa jauh langkah didalam mengobservasi profesional, hukum dan sosial terhadap peserta. Menurut Polit & Beck (2012), prinsip dasar penerapan etika penelitian kesehatan adalah sebagai berikut:

1. *Respect for person*

Sesama diharuskan untuk menghormati sebagai manusia yang memiliki martabat. Mereka memiliki otonomi untuk membuat pilihan mereka sendiri. Setiap pilihan yang mereka buat harus selalu dihormati dan mereka harus tetap dilindungi dari kerugian penelitian, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan otonomi.

2. *Beneficience & maleficience*

Observasi harus dilaksanakan dengan mengoptimalkan manfaat maupun kebaikan serta mengoptimalkan rugi atau bahaya bagi partisipan.

3. *Justice*

Pengobservasi diharuskan mematuhi saling terbuka terhadap partisipan dan menyetarakan semua tanpa membedakan-bedakan.

Masalah etika penelitian yang harus di perhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informed consent*

Ini adalah kesepakatan menyetujui formulir yang akan digunakan. Persetujuan ini akan dibagikan setelah menyetujui surat

persetujuan. Diberikan dengan informasi adalah agar responden memahami kegunaannya, pengaruhnya. Saat partisipan setuju, selanjutnya partisipan menandatangani formulir persetujuan. Tetapi jika tidak setuju maka pengobservasi harus menghargai keputusan partisipan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Menyerahkan tanggungan bahwa pokok pemahaman akan disebutkan maupun diidentifikasi dengan nama pada lembar atau alat ukur.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Menjaga rahasia dengan baik, sehingga pengumpulan data yang dilakukan akan terjaga aman.

Jika sudah menerima kesepakatan melalui mahasiswa yang berkenan maupun tidak berkenan. Jika semua partisipan berkenan, selanjutnya partisipan memberikan tanda tangan surat ketersediaan diri, tetapi bila ada partisipan kurang berkenan maka tidak ada pemaksaan untuk menjadi partisipan.

Peneliti akan memastikan bahwa penelitian ini akan dilaksanakan dengan etika yang layak, dengan mengajukan permohonan kepada komisi etik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Permohonan akan ditandatangani oleh pembimbing karya tulis ilmiah atau ketua program studi.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh komisi etik penelitian kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan No:136/KEPK-SE/PE-DT/IV/2024.

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan didirikan oleh kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) pada tahun 1931. Sekolah ini terletak di Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang. Motto dari sekolah ini adalah "Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku" yang diambil dari kitab Matius 25:36. Sekolah ini memberikan pendidikan di bidang ilmu kesehatan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, yang mungkin berfokus pada pelayanan kesehatan yang humanis dan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth.

Visi Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan:

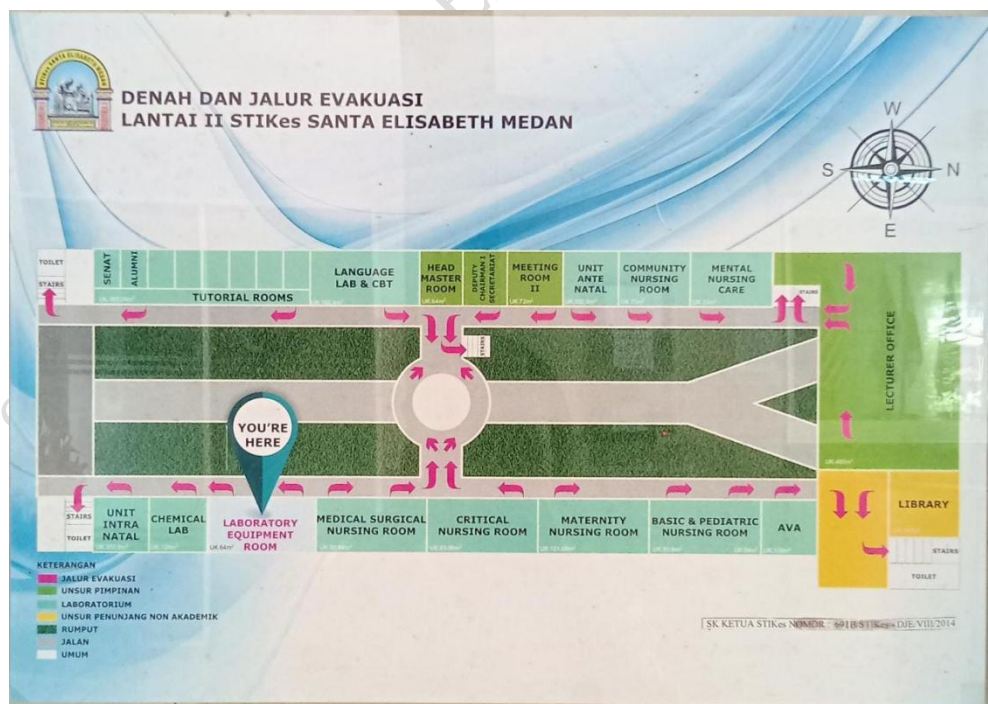
Menjadi institusi pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi di tingkat ASEAN tahun 2027.

Misi Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dalam bidang kegawatdaruratan.
2. Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan yang inovatif dalam pengembangan ilmu kesehatan.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan untuk kepentingan masyarakat.



4. Mengembangkan prinsip good governance.
5. Mengembangkan kerja sama ditingkat Nasional dan ASEAN yang terkait bidang kesehatan.
6. Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dilandasi penghayatan Daya Kasih Kristus.



5.2. Hasil Penelitian

5.2.1. Data Demografi Responden Mahasiswa Tingkat III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Tabel 5.2. Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

| No | Karakteristik | f | % |
|--------------|-------------------------|------------|------------|
| 1 | Jenis Kelamin | | |
| | Perempuan | 137 | 86,7 |
| | Laki-laki | 21 | 13,3 |
| Total | | 158 | 100 |
| 2 | Program Studi Responden | | |
| | D3 Keperawatan Tk.III | 32 | 20,3 |
| | S1 Keperawatan Tk.III | 97 | 61,4 |
| | TLM Tk.III | 14 | 8,9 |
| | MIK Tk.III | 15 | 9,5 |
| Total | | 158 | 100 |

Sesuai dari tabel 5.2 diatas maka diperoleh hasil penelitian data menyatakan bahwa mayoritas responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 137 responden (86,7%) dan jumlah responden jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 responden (13,3%). Berdasarkan data prodi didapatkan responden prodi D3 keperawatan Tk.III yaitu sebanyak 32 orang (20,3%), responden prodi S1 Tk.III Keperawatan sebanyak 97 orang (61,4%), responden prodi TLM Tk.III sebanyak 14 orang (8,9%) dan responden prodi MIK Tk.III sebanyak 15 orang (9,5%).

5.2.2. Distribusi *caring code* mahasiswa tingkat III prodi D3 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Tabel 5.3. Distribusi Responden Berdasarkan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III prodi D3 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024.

| <i>Caring Code</i> | f | % |
|--------------------|-----------|------------|
| Sangat Baik | 5 | 15,6 |
| Baik | 24 | 75,0 |
| Cukup | 3 | 9,4 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Total | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi *caring code* mahasiswa tingkat III prodi D3 Keperawatan dari 32 responden dengan kategori baik sangat baik 5 responden (15,6%), kategori baik sebanyak 24 responden (75,0%), dan yang termasuk kategori cukup 3 responden (9,4%).

5.2.3. Distribusi *caring code* mahasiswa tingkat III prodi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Tabel 5.4. Distribusi Responden Berdasarkan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III prodi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024.

| <i>Caring Code</i> | f | % |
|--------------------|-----------|------------|
| Sangat Baik | 24 | 24,7 |
| Baik | 72 | 74,2 |
| Cukup | 1 | 1,0 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Total | 97 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi *caring code* mahasiswa tingkat III prodi S1 Keperawatan dari 97 responden dengan kategori baik sangat baik 24 responden (24,7%), kategori baik sebanyak 72 responden (74,2%), dan yang termasuk kategori cukup 1 responden (1,0%).

5.2.4. Distribusi *caring code* mahasiswa tingkat III prodi TLM di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Tabel 5.5. Distribusi Responden Berdasarkan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III prodi TLM di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

| <i>Caring Code</i> | f | % |
|--------------------|-----------|------------|
| Sangat Baik | 1 | 6,7 |
| Baik | 13 | 86,7 |
| Cukup | 1 | 6,7 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Total | 15 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi frekuensi *caring code* mahasiswa bahwa dari 14 responden mayoritas pada kategori sangat baik sebanyak 1 responden (7,1%), dan baik 13 responden (92,9%).

5.2.5. Distribusi frekuensi *caring code* mahasiswa tingkat III di prodi MIK di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Tabel 5.6. Distribusi Responden Berdasarkan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III prodi MIK di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024.

| <i>Caring Code</i> | f | % |
|--------------------|-----------|------------|
| Sangat Baik | 1 | 6,7 |
| Baik | 13 | 86,7 |
| Cukup | 1 | 6,7 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Total | 15 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi frekuensi *caring code* mahasiswa bahwa dari 15 responden pada kategori sangat baik sebanyak 1 responden (6,7%), kategori baik 13 responden (86,7%) dan pada kategori cukup 1 responden (6,7%).

5.2.6. Distribusi *caring code* mahasiswa tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Tabel 5.7. Distribusi Responden Berdasarkan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III prodi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024.

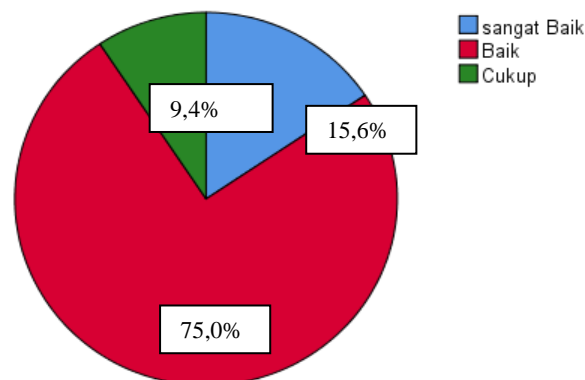
| <i>Caring Code</i> | f | % |
|--------------------|------------|------------|
| Sangat Baik | 31 | 19,6 |
| Baik | 122 | 77,2 |
| Cukup | 5 | 3,2 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Total | 158 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.7 distribusi frekuensi *caring code* mahasiswa tingkat III bahwa dari 158 responden pada kategori sangat baik sebanyak 31 responden (19,6%), kategori baik 122 responden (77,2%) dan pada kategori cukup 5 responden (3,2%).

5.3 Pembahasan

5.3.1 Distribusi *caring code* mahasiswa tingkat III prodi D3 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Diagram 5.1. Distribusi Responden Berdasarkan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III prodi D3 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024.



Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan, *caring code* tingkat III prodi D3 Keperawatan menunjukkan hasil kategori baik. Dari 32 responden, sebanyak 5 orang (15,6%) masuk dalam kategori sangat baik, 24 orang (75,0%) dalam kategori baik, dan 3 orang (9,4%) dalam kategori cukup.

Peneliti mengasumsikan bahwa *caring code* tingkat III dalam kategori sangat baik dikarenakan responden menunjukkan indikator yang penting dalam *caring code*, seperti sikap menghargai dengan menunjukkan rasa hormat serta bersikap antusias dalam memberikan perhatian penuh saat proses mengajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki komitmen yang tinggi terhadap sikap-sikap tersebut, yang merupakan aspek penting dalam praktek keperawatan.

Menurut Peneliti tentang *caring code* tingkat III dalam program studi D3 Keperawatan menunjukkan bahwa kategori tersebut dianggap baik karena

menunjukkan sikap-sikap seperti berikut komunikasi yang sopan mampu berbicara dengan sopan dan memiliki kontak mata yang baik. Kerjasama/tolong-menolong dimana bersedia menawarkan bantuan meskipun tidak diminta. Kejujuran memiliki kemauan untuk berubah ke arah yang baik dan menjalankan nasehat dengan sepenuh hati. Ketulusan melakukan tindakan dengan niat yang tulus. Penampilan menunjukkan sikap percaya diri dan semangat dalam penampilan. Keterbukaan berani mengemukakan pendapat tanpa rasa takut. Kepekaan peka terhadap diri sendiri ini menunjukkan bahwa mereka memenuhi kriteria yang dianggap penting dalam menilai tingkat *caring code* dalam konteks studi keperawatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *caring* tidak hanya tercermin dalam aspek akademik, tetapi juga dalam komitmen terhadap pengembangan pribadi, kehidupan kampus, dan nilai-nilai yang dianut oleh institusi pendidikan mereka.

Asumsi ini didukung oleh penelitian Mufidah et al., (2019), mengatakan persepsi, belajar dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan pada *caring*. Dimana semakin tinggi persepsi mahasiswa maka semakin tinggi *caring* yang dimiliki. Pada tingkat belajar seseorang juga berpengaruh terhadap *caring* karena semakin baik tingkatan belajar mahasiswa maka semakin baik *caring* yang dimiliki. Dan pada motivasi semakin tinggi motivasi mahasiswa maka semakin tinggi *caring* yang dimiliki. Dimana menunjukkan bahwa adanya perilaku *caring* mahasiswa dalam proses pembelajaran seperti memberikan perhatian penuh saat proses pembelajaran sehingga dapat mencapai proses yang baik.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap materi dan keterampilan pembelajaran yang efektif cenderung lebih mampu menunjukkan perilaku *caring* dengan memberikan perhatian penuh selama proses pembelajaran. Motivasi semakin tinggi motivasi mahasiswa dalam mencapai tujuan pendidikannya, semakin tinggi juga tingkat *caring* yang dimilikinya motivasi yang kuat dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungan akademik mereka. Dengan demikian, perilaku *caring* mahasiswa dalam proses pembelajaran, seperti memberikan perhatian penuh dan konsentrasi saat belajar, dapat dicapai melalui pengembangan persepsi yang baik terhadap lingkungan, peningkatan tingkat belajar, dan motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan akademis.

Motivasi diri mahasiswa memiliki peran krusial dalam perilaku *caring*. Motivasi yang kuat untuk bersikap *caring* mempermudah mahasiswa dalam melaksanakan tindakan peduli terhadap orang lain. Kebiasaan yang terbentuk dalam bersikap *caring* juga dapat meningkatkan perilaku *caring* secara keseluruhan. Mahasiswa yang terdorong oleh motivasi yang baik cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan tugas akademis dengan baik, termasuk dalam konteks *caring*.

Namun demikian, penelitian Ulwiyah & Djuhan (2021) menunjukkan bahwa kurangnya kepercayaan diri antar sesama dapat menyebabkan mahasiswa cenderung menarik diri dan kurang memperhatikan lingkungan sekitar. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam bersikap *caring* terhadap orang

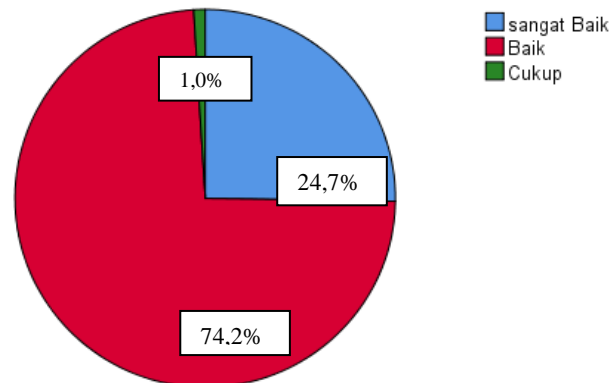
lain. Mahasiswa yang kurang peduli dengan orang lain mungkin lebih fokus pada diri sendiri dan kurang aktif dalam interaksi sosial yang dapat membangun perilaku *caring*.

Dengan demikian, penting bagi pendidikan untuk memperhatikan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam membentuk perilaku *caring* yang positif. Mendorong motivasi yang tinggi dan meningkatkan kepercayaan diri antar sesama dapat membantu mahasiswa untuk lebih aktif dan efektif dalam memberikan perhatian dan peduli terhadap orang lain serta lingkungan sekitarnya.

Motivasi diri mahasiswa berpengaruh dalam *caring*. Dimana adanya motivasi dalam diri sendiri untuk bersikap *caring* akan mempermudah mahasiswa dalam melakukan *caring* terhadap orang lain, adanya kebiasaan bersikap *caring* juga akan meningkatkan perilaku *caring*. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang baik akan memiliki keinginan untuk melaksanakan tugas sebagai mahasiswa dengan baik. Mahasiswa dengan motivasi yang baik akan memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan kinerja terutama dalam *caring* (Wardaningsih & Halawi, 2020).

5.3.2 Distribusi *caring code* mahasiswa tingkat III prodi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Diagram 5.2. Distribusi Responden Berdasarkan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III prodi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.



Berdasarkan diagram 5.2 dari hasil penelitian tentang *caring code* tingkat III pada program S1 Keperawatan sebanyak 97 responden mengikuti penelitian ini. Dari jumlah itu, 24 orang (24,7%) termasuk dalam kategori sangat baik, 72 orang (74,2%) masuk dalam kategori baik, dan hanya 1 orang (1,0%) berada dalam kategori cukup.

Peneliti mengasumsikan bahwa *caring code* tingkat III pada S1 Keperawatan masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan beberapa indikator yang diamati mahasiswa menunjukkan sikap menghargai dengan selalu tepat waktu dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Ini mencerminkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Sikap antusias mahasiswa mempersiapkan diri dengan baik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya motivasi dan minat yang tinggi dalam mencapai tujuan akademis mereka.

Peneliti juga mengasumsikan bahwa *caring code* tingkat III pada S1 Keperawatan masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan beberapa indikator

yang diamati Sikap menghargai mahasiswa menunjukkan sikap menghargai dengan selalu tepat waktu dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Ini mencerminkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Sikap antusias mahasiswa mempersiapkan diri dengan baik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya motivasi dan minat yang tinggi dalam mencapai tujuan akademis mereka.

Peneliti berargumen bahwa *caring code* tingkat III pada mahasiswa St. Keperawatan dapat dikategorikan sebagai baik berdasarkan beberapa indikator sikap komunikasi dan karakteristik pribadi yang dimiliki. Beberapa dari indikator ini termasuk sikap komunikasi yang baik, mahasiswa menunjukkan kemampuan berbicara sopan, menjaga kontak mata saat berinteraksi, dan memiliki kemampuan kerjasama atau tolong-menolong seperti menawarkan bantuan meskipun tidak diminta.

Peneliti menilai bahwa mahasiswa memiliki tingkat *caring* yang baik berdasarkan beberapa indikator pemahaman dan pola pikir mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang tugas-tugas yang diberikan dan memiliki pola pikir yang baik terkait menyelesaikan tugas sebagai kewajiban mereka. Sikap *caring* dalam pencarian materi mahasiswa aktif mencari materi atau referensi dari buku atau sumber lainnya untuk mendukung pembelajaran mereka. Memberikan dukungan dan bantuan mahasiswa menunjukkan sikap *caring* dengan memberikan dukungan kepada teman sejawat atau memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Menciptakan Peluang untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa aktif menciptakan peluang bagi teman sejawat untuk meningkatkan

kepercayaan diri mereka. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan terutama di bidang kegawat daruratan. Ini menunjukkan kesesuaian mereka dengan nilai-nilai dan tujuan institusi mereka.

Penelitian Lumbantobing et al. (2019), menyatakan bahwa tingkat kedewasaan seseorang diharapkan dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap kebutuhan pribadi dan kemampuan mereka dalam mengkomunikasikannya. *Caring* yang baik dapat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh kepada orang lain, dan kerelaan hati untuk memberikan bantuan. Dalam konteks pendidikan akademik dan praktik klinis, sikap kesadaran dalam *caring* tercermin melalui tindakan seperti memberikan dukungan kepada sesama dan menciptakan peluang bagi mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri dan pengetahuan.

Penelitian Rasyid et al. (2019), mendukung asumsi bahwa tingkat keterbukaan diri seseorang, terutama dalam konteks mahasiswa, dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Mereka mencatat bahwa mahasiswa yang memiliki keterbukaan diri yang rendah mungkin disebabkan oleh kurangnya tekanan atau tuntutan dari lingkungan untuk belajar menyesuaikan diri dengan baik. Dalam konteks ini, lingkungan belajar yang tidak mendukung atau kurang memberikan tekanan positif untuk beradaptasi dan berinteraksi secara aktif dengan orang lain dapat mempengaruhi seberapa baik seseorang dapat mengungkapkan diri. Ketidakmampuan untuk mengungkapkan diri dengan baik dapat menghambat kemampuan seseorang untuk menjalin komunikasi yang

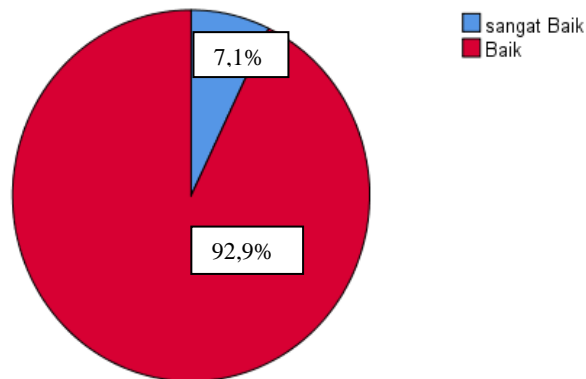
efektif, menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh kepada orang lain, atau merasa nyaman dalam memberikan bantuan kepada orang lain.

Penelitian Yunan & Setiawati (2018), menyoroti bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan mengemukakan pendapat rendah cenderung mengalami kesulitan dalam berpartisipasi aktif di kelas. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain yaitu rasa tegang dan ketakutan mahasiswa merasa tegang atau takut untuk mengemukakan pendapat di depan kelas karena mereka menganggap hal ini sebagai situasi yang menegangkan atau cemas.

Kesulitan dalam mengorganisir pikiran mereka juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan apa yang ada dalam pikiran mereka dengan jelas dan terstruktur, sehingga hal ini membuat mereka ragu untuk berbicara di depan umum. Pengalaman merasa kosong atau bingung kadang-kadang, mahasiswa dapat merasa bingung atau kosong saat mengikuti pelajaran, sehingga mereka tidak yakin apa yang seharusnya mereka ungkapkan saat ditanya oleh guru. kurangnya pengalaman dan latihan, beberapa mahasiswa mungkin juga kurang berpengalaman dalam berbicara di depan umum atau kurang mendapatkan latihan yang memadai dalam mengemukakan pendapat di kelas.

5.3.3 Distribusi *caring code* mahasiswa tingkat III prodi TLM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Diagram 5.3. Distribusi Responden Berdasarkan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III prodi TLM di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024



Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam diagram 5.3, *caring code* program studi Teknik Laboratorium Medis (TLM) tingkat III menunjukkan bahwa dari total 14 responden, seorang responden (7,1%) berada dalam kategori sangat baik, sementara 13 responden lainnya (92,9%) berada dalam kategori baik.

Peneliti berasumsi bahwa *caring code* TLM tingkat III dapat diklasifikasikan sebagai sangat baik berdasarkan beberapa indikator yang diamati sikap menghargai responden menunjukkan sikap menghargai dengan menepati janji, yang mencerminkan integritas dan tanggung jawab pribadi. Sikap antusias responden menunjukkan sikap antusias dengan memberikan perhatian penuh saat pembelajaran. Keterampilan komunikasi responden menunjukkan keterampilan komunikasi yang baik termasuk menjadi pendengar yang baik.

Berdasarkan argumen peneliti mengenai *caring code* pada tingkat III prodi TLM dalam kategori baik, beberapa aspek dapat diidentifikasi sikap kerjasama/tolong menolong responden menunjukkan sikap kerjasama yang baik

dengan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Sikap kejujuran responden menunjukkan sikap kejujuran dengan menerima teguran dari dosen dengan ikhlas. Sikap ketulusan responden menunjukkan sikap ketulusan dengan mengerjakan tugas dengan sepenuh hati. Sikap penampilan responden menunjukkan sikap penampilan dengan menunjukkan sikap percaya diri dan semangat. Sikap kepekaan responden menunjukkan sikap kepekaan dengan peka terhadap orang lain, seperti dalam partisipasi dalam kegiatan kebersihan dan senam setiap sabtu pagi bersama dengan dosen dan tenaga kependidikan. Sikap-sikap ini tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga sosial dan lingkungan yang penting untuk membangun kepribadian yang baik dan profesionalisme dalam bidang kesehatan.

Penelitian Rahayu & Sulistiawati (2018), menyoroti pentingnya pengetahuan dan sikap terhadap *caring* di kalangan mahasiswa. Mereka menemukan bahwa pengetahuan yang baik tentang *caring* memberikan landasan teori yang solid bagi mahasiswa untuk menerapkan prinsip-prinsip *caring* dalam praktik mereka. Artinya, semakin dalam pengetahuan seseorang tentang *caring*, semakin baik kemampuannya dalam mengimplementasikan *caring* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sikap individu terhadap *caring* juga memiliki peran yang signifikan. Mahasiswa dengan sikap positif terhadap *caring* cenderung mendukung aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan *caring* dan lebih mudah dalam mengadopsi perilaku-perilaku *caring* dalam interaksi sehari-hari. Dengan kata lain semakin positif sikap seseorang terhadap *caring* semakin kuat pula

manifestasi caring yang ditunjukkan dalam praktek mereka. kerja sama memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa.

Menurut Utami & Appulembang (2022), pembentukan kelompok dapat menjadi kunci untuk memperkuat kerja sama di antara mahasiswa. Ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami konsep-konsep yang kompleks melalui diskusi yang mendalam, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang esensial untuk bekerja dalam tim. Kerja sama dalam pembelajaran memungkinkan setiap anggota kelompok untuk berkontribusi dengan ide dan pemikiran mereka sendiri untuk mencapai tujuan bersama secara efektif.

Melalui interaksi ini mahasiswa dapat saling membantu dalam memecahkan masalah, menyediakan sudut pandang yang berbeda, dan secara keseluruhan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam atas materi yang dipelajari. Pentingnya kerja sama dalam konteks pendidikan modern juga terlihat dari fokus pada keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok dan kolaborasi. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis, tetapi juga membentuk keterampilan interpersonal yang penting untuk bekerja dalam lingkungan yang melibatkan kerja tim di luar lingkungan akademis.

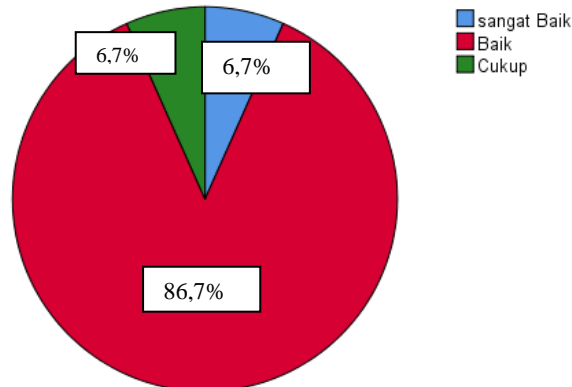
Berdasarkan temuan bahwa mahasiswa memiliki *caring code* yang kurang baik dalam hal membuka diri, komunikasi yang efektif, dan membangun kepercayaan dengan sesama, langkah-langkah untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala ini dapat diambil untuk membantu mahasiswa mengembangkan *caring code* yang lebih baik.

Penelitian oleh Juliana & Erdiansyah (2020), menyoroti pentingnya konsep diri dan tingkat keterbukaan diri dalam memengaruhi komunikasi interpersonal seseorang. Konsep diri mencakup persepsi dan evaluasi diri sendiri oleh individu, sedangkan keterbukaan diri mencerminkan sejauh mana seseorang mau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan pribadi mahasiswa, upaya untuk mendorong dan mendukung pengembangan keterbukaan diri mereka menjadi sangat penting. Mendukung mahasiswa dalam mengembangkan keterbukaan diri mereka bukan hanya untuk kepentingan akademik semata, tetapi juga untuk membantu mereka membangun keterampilan interpersonal yang esensial dalam kehidupan profesional dan sosial mereka di masa depan.

Asumsi ini didukung oleh penelitian Juliana & Erdiansyah, (2020), mengatakan bahwa komunikasi *interpersonal* dipengaruhi oleh konsep diri dan *self disclosure* (keterbukaan diri). Dimana semakin besar nilai keterbukaan diri, maka semakin meningkat nilai komunikasi antar seseorang. Dikatakan bahwa adanya keterbukaan diri pada diri seseorang, maka akan dapat mempermudah seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain secara bebas dan terus terang sehingga mahasiswa memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dengan sesamanya karena adanya keterbukaan diri yang timbul dan kepercayaan.

5.3.4 Distribusi *caring code* mahasiswa tingkat III prodi MIK Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Diagram 5.4. Distribusi Responden Berdasarkan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III prodi MIK di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.



Berdasarkan diagram 5.4. hasil penelitian untuk *caring code* MIK tingkat III menunjukkan sebanyak 15 responden sangat baik 1 orang (6,7%) pada kategori baik sebanyak 13 orang (86,7%), dan kategori cukup 1 orang (6,7%) .

Asumsi peneliti terkait *caring code* MIK tingkat III dalam kategori sangat baik dapat disimpulkan bahwa peneliti melihat indikator-indikator tertentu yang menggambarkan sikap dan perilaku positif dari responden. Beberapa indikator yang mungkin menjadi dasar penilaian tersebut antara lain sikap menghargai responden menunjukkan sikap menghargai terhadap teman satu kelompok, misalnya dengan tidak menertawakan atau mencemooh ketika salah. Sikap antusias responden menunjukkan antusiasme dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. Ini mencakup kesiapan untuk belajar, menghadiri kelas, menyelesaikan tugas, dan aktif dalam diskusi atau aktivitas kelompok. Sikap antusias ini mencerminkan komitmen terhadap pembelajaran dan kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Asumsi bahwa *caring code* tingkat III berada dalam kategori sangat baik didasarkan pada observasi bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap dan perilaku yang positif dan mendukung, seperti menghargai dan antusiasme dalam pembelajaran.

Berdasarkan argumen peneliti tentang *caring code* MIK tingkat III dalam kategori baik, terdapat beberapa sikap yang menjadi dasar penilaian tersebut. Sikap-sikap ini mencerminkan nilai-nilai sosial dan perilaku yang dianggap positif dalam konteks interaksi sosial dan pembelajaran. Poin utama yang mendukung argumen tersebut sikap komunikasi responden menunjukkan sikap komunikasi yang positif seperti menyapa dan tersenyum. Sikap kerjasama/tolong-menolong responden memiliki sikap kerjasama yang baik, misalnya menawarkan bantuan meskipun tidak diminta. Sikap ini menunjukkan kesediaan untuk membantu orang lain tanpa pamrih, yang esensial dalam pembentukan hubungan yang solid dalam tim atau komunitas.

Sikap kejujuran responden menunjukkan sikap kejujuran dengan tidak menghindar saat berhadapan dengan dosen atau situasi yang mengharuskan ketulusan. Sikap ini mencerminkan integritas dan kejujuran dalam berinteraksi dengan pihak lain. Sikap ketulusan responden memiliki sikap ketulusan dalam belajar, yang tidak hanya berorientasi pada nilai tetapi juga pada proses dan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran. Sikap penampilan responden menunjukkan sikap penampilan dengan tetap menjaga penampilan yang segar meskipun pada sesi pembelajaran yang terakhir. Ini mencerminkan keseriusan dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Sikap

kepekaan responden menunjukkan sikap kepekaan terhadap lingkungan, baik dalam hal fisik maupun sosial. Sikap ini mencerminkan kesadaran dan empati terhadap kondisi dan perasaan orang lain.

Kepekaan diri dalam konteks praktik keperawatan menyoroti beberapa aspek. Rasa percaya yang tinggi ini menunjukkan pentingnya memiliki keyakinan yang kuat dalam diri sendiri sebagai seorang perawat. Ini tidak hanya mencakup kepercayaan terhadap kemampuan klinis dan keahlian, tetapi juga keyakinan bahwa perawat dapat memberikan perubahan positif dalam kehidupan pasien.

Perawat memberikan harapan perawat yang memiliki kepekaan diri menunjukkan perilaku yang mampu memberikan harapan kepada pasien. Ini melibatkan kemampuan untuk memberikan dukungan emosional, menginspirasi, dan membantu pasien dan keluarganya melalui masa sulit. Berfikir realistis meskipun optimis, perawat juga harus mampu berfikir secara realistis tentang kondisi pasien, prognosis, dan kemungkinan hasil dari intervensi yang dilakukan. Ini membantu dalam perencanaan perawatan yang realistis dan efektif. Berada di sisi klien kepekaan diri juga mencakup kemampuan untuk selalu berada di sisi klien, memahami kebutuhan dan perspektif mereka, serta siap memberikan bantuan yang sesuai dan bermanfaat (Kusnanto, 2019).

Berdasarkan pernyataan terdapat beberapa hal yang bisa kita perhatikan. *caring code* yang kurang baik pada indikator membuka diri ini menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam menunjukkan atau mempraktikkan *caring code* terkait dengan kemampuan untuk membuka diri. Penting bagi pendidikan dan pembelajaran untuk memberikan perhatian pada

pengembangan keterampilan sosial dan emosional mahasiswa, termasuk kemampuan untuk membuka diri dan berinteraksi secara *caring* dengan orang lain. Hal ini tidak hanya mendukung perkembangan pribadi mahasiswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dalam lingkungan profesional dan masyarakat dengan lebih efektif.

Berdasarkan kutipan dari Wardana & Budyanra (2021), dapat dilihat bahwa mahasiswa tingkat akhir mengalami tantangan khusus terkait dengan keterbukaan diri, terutama dalam konteks bimbingan online atau situasi adaptasi yang mungkin tidak optimal. Keterbukaan diri yang rendah mahasiswa tingkat akhir seringkali menghadapi kesulitan dalam menjadi terbuka, baik dalam menyampaikan perasaan negatifnya maupun dalam mengatasi hambatan yang ada, seperti bimbingan online. Dengan memahami tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir terkait dengan keterbukaan diri, pendidikan dan pembelajaran dapat lebih fokus untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam pembentukan profesionalisme dan kesiapan kerja di masa depan.

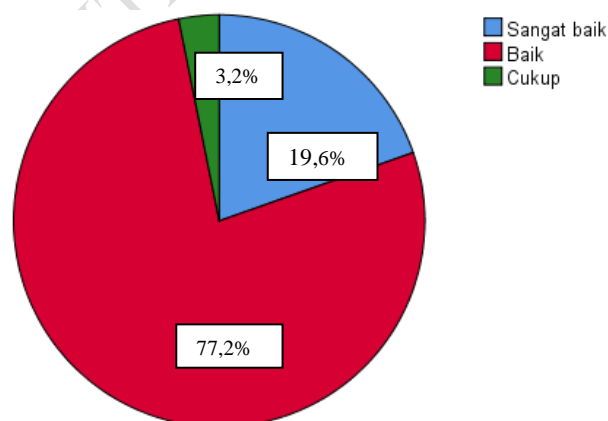
Berdasarkan pernyataan Mahfudin & Saragih (2020), dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan keterbukaan diri mahasiswa dan pengaruhnya terhadap kemampuan menyelesaikan tugas akhir. Keterbukaan diri rendah mahasiswa yang memiliki tingkat keterbukaan diri rendah cenderung kurang mampu dalam mengungkapkan diri secara jujur dan terbuka. Penting bagi mahasiswa dan pendidik untuk menyadari pentingnya keterbukaan diri dalam konteks pendidikan tinggi, terutama dalam menghadapi tugas akhir seperti skripsi.

Keterbukaan diri bukan hanya mengenai berbagi perasaan atau pengalaman pribadi, tetapi juga dapat berdampak signifikan pada prestasi akademis dan kemampuan mahasiswa untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Asumsi ini didukung oleh Mahfudin & Saragih (2020), mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat keterbukaan diri rendah. Yang dimana seseorang yang mengungkapkan dirinya dengan mengharapkan adanya pengertian atau *feedback* dari pendengar dan mendapatkan solusi mengenai apa yang dialami mahasiswa. Dengan membuka diri dapat membuat seseorang lebih mampu dalam mengatasi kesulitan sehingga dikatakan semakin tinggi tingkat keterbukaan diri maka semakin cepat tingkat penyelesaian tugas akhir skripsi.

5.3.5 Distribusi *caring code* mahasiswa tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Diagram 5.5. Distribusi Responden Berdasarkan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.



Berdasarkan diagram 5.5. hasil penelitian untuk *caring code* mahasiswa Tingkat III menunjukkan sebanyak 158 responden pada kategori sangat baik sebanyak 31 orang (19,6%), dan kategori baik 122 orang (77,2%) dan kategori cukup 5 orang (3,2%).

Berdasarkan asumsi peneliti mengenai *caring code* tingkat III dalam kategori sangat baik dan baik, terdapat beberapa indikator yang dapat dilihat sebagai faktor penentu dalam penilaian *caring code* tingkat iii dalam kategori sangat baik sikap menghargai mahasiswa menunjukkan sikap menghargai dengan memberikan umpan balik secara konsisten dan konstruktif kepada orang lain, sikap antusias mahasiswa aktif berpartisipasi dengan duduk di bangku paling depan, menunjukkan antusias yang tinggi dalam proses belajar atau kerja.

Caring code Tingkat III dalam kategori baik komunikasi sapaan dan senyum mahasiswa menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik dengan cara menyapa dan tersenyum kepada orang lain, menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung. Sikap kerjasama/tolong-menolong mahasiswa aktif dalam kerjasama tim dan menunjukkan sikap tolong-menolong dengan menawarkan bantuan meskipun tidak diminta, menunjukkan inisiatif dalam membantu orang lain.

Aspek lain dari *caring code* tingkat III, kejujuran mahasiswa menunjukkan sikap kejujuran dengan mengakui kesalahan dan melakukan perbaikan. Ketulusan mahasiswa belajar tidak hanya berorientasi pada nilai, tetapi juga memiliki motivasi yang tulus dalam proses pembelajaran. penampilan percaya diri dan semangat mahasiswa menunjukkan sikap percaya diri dan semangat dalam menghadapi tantangan dan situasi yang baru. Kepekaan mahasiswa peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, menunjukkan empati dan responsif terhadap situasi sekitar. Hal ini penting dalam konteks pendidikan tinggi dan persiapan untuk memasuki dunia kerja, di mana aspek *caring* perhatian dan kepedulian

terhadap individu lain menjadi salah satu kompetensi kunci dalam berbagai bidang profesi, termasuk praktik keperawatan.

Pernyataan dari Lumbantobing et al. (2019), menggaris bawahi beberapa aspek kunci terkait perilaku *caring* yang baik, kedewasaan dan pemahaman kebutuhan menurut penelitian kedewasaan seseorang dikaitkan dengan kemampuan untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan pribadi mereka sendiri memahami dan menghargai kebutuhan individu sikap *caring* yang baik melibatkan kemampuan untuk memahami dan menghargai kebutuhan individu lain. Komunikasi yang mendukung dan empatik dalam konteks pendidikan akademik dan praktik klinis, penting untuk membangun hubungan yang baik dengan pasien, kolega, dan masyarakat secara umum melalui komunikasi yang mendukung dan empatik. Landasan penting dalam profesi sikap *caring* yang baik menjadi landasan yang penting dalam profesi seperti keperawatan, di mana hubungan yang positif antara perawat dan pasien sangat mempengaruhi hasil perawatan. pendekatan ini menekankan pentingnya kesadaran, penghargaan terhadap kebutuhan individu, dan komunikasi yang mendukung sebagai inti dari perilaku *caring* yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Ulliya (2019), mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *caring* antar mahasiswa, serta hubungannya dengan tingkat pendidikan dan pola pikir individu. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi dan tanggung jawab, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan waktu, memainkan peran penting dalam membentuk perilaku *caring* mahasiswa. Selain itu, pendidikan yang baik

juga berkontribusi dalam membentuk pola pikir yang mendukung perilaku *caring*. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap *caring* di lingkungan pendidikan dapat membawa dampak positif dalam membangun komunitas yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan orang lain.

Faktor pendukung dalam menerapkan *caring code*, faktor yang pertama dorongan dari diri sendiri untuk menerapkan *caring code* dimana ketika mahasiswa menyadari pentingnya manfaat *caring code* untuk dirinya dan untuk kebaikan dirinya sendiri, maka mahasiswa tersebut mau menerapkan *caring code*. Faktor yang kedua dorongan dari dampak *caring* sesama teman mahasiswa, dimana ketika mahasiswa melihat dan merasakan *caring* dari sesama teman, maka mahasiswa tersebut terdorong untuk melakukan *caring* terhadap teman. Dan yang ketiga dorongan yang muncul karena dampak dari *caring* dosen dimana *caring* dosen yang dirasakan mahasiswa membuat mahasiswa terdorong untuk melakukan *caring* terhadap dosen. Terdapat manfaat yang dirasakan mahasiswa yang menerapkan *caring code* seperti mahasiswa datang lebih tepat waktu, mau menyediakan waktu bagi temannya untuk mendengarkan keluhan temannya, lebih peduli membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, memberikan motivasi kepada teman dan merawat teman yang sedang sakit (Setiawan, 2015).

5.4. Keterbatasan penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat diperhatikan untuk peneliti yang akan datang guna meningkatkan kualitas penelitian keterbatasan dalam pengambilan data salah satu keterbatasan yang dialami adalah dalam proses pengambilan data. Peneliti mengalami kendala di mana informasi yang diberikan oleh responden melalui kuesioner tidak selalu sesuai dengan kontrak waktu yang telah ditetapkan. Kendala konsekuensi jadwal perkuliahan jadwal perkuliahan yang padat juga menjadi kendala dalam proses pengumpulan data. Berdasarkan pengalaman ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan fleksibilitas waktu menyediakan opsi waktu yang lebih fleksibel untuk responden dalam mengisi kuesioner atau berpartisipasi dalam penelitian. komunikasi yang efektif, memperkuat komunikasi dengan responden untuk memastikan pemahaman yang jelas mengenai kontrak waktu dan harapan dalam pengambilan data..

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Gambaran *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 dapat disimpulkan:

1. *Caring Code* mahasiswa prodi D3 Keperawatan tingkat III dengan kategori baik 24 responden (75,0%) dari 32 responden.
2. *Caring Code* mahasiswa prodi S1 Keperawatan tingkat III dengan kategori baik 74 responden (74,2%) dari 97 responden.
3. *Caring Code* mahasiswa prodi TLM tingkat III dengan kategori baik 13 responden (92,9%) dari 14 responden.
4. *Caring Code* mahasiswa prodi MIK tingkat III dengan kategori baik sebanyak 13 responden (86,7%) dari 15 responden.
5. *Caring Code* anaaan *caring code* mahasiswa tingkat III dengan kategori baik sebanyak 122 responden (77,2%) dari 158 responden.

6.2 Saran

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Medan

Dengan adanya hasil penelitian ini, dapat mengoptimalkan pelaksanaan *caring code* dan meningkatkan kesadaran serta penerapan konsep tersebut di kalangan mahasiswa meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan penerapan *caring code* di kalangan mahasiswa mereka,

yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan di masa depan.

2. Bagi mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Medan

Dapat membantu mahasiswa mereka untuk lebih aktif dalam belajar, meningkatkan motivasi intrinsik, serta mengembangkan *caring code* yang kuat terhadap sesama, sehingga mereka siap untuk menjadi profesional kesehatan yang berkompeten dan berempati.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini memiliki potensi besar untuk menjadi dasar yang kuat dalam pengembangan studi lanjutan mengenai *caring code* di antara mahasiswa. Dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai data dasar, penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam dalam mencari hubungan dan perbandingan *caring* di antara mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Blasdell, N. (2017). The Meaning of Caring In Nursing Practice. *International Journal of Nursing & Clinical Practices*, 4(1).
- Bara. (2012). Membangun kreativitas pustakawan di perpustakaan. *Jurnal Iqra*, 6(2), 40–51.
- Bhattarai, S. (2015). Fundamental of Nursing. In *Ranking File for the Nurses*.
- Firmansyah, C. S., & Al, E. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33.
- Hansen, S., Hansun, S., Setiawan, A. F., & Rostiyanti, S. (2023). *Etika Penelitian: Teori dan Praktik Manajemen Kontrak Konstruksi View project*. January, 1–111.
- Karo, M. (2019). *caring Behaviors* (C. E. Setyowati (Ed.); 1st ed.). PT. Kanisius.
- Karo, M. (2021). *Caring dalam Keperawatan* (U. Prastya (Ed.); 1st ed.). PT.Kanisius.
- Kusnanto., Dr. S.Kp., M. K. (2019). Perilaku caring perawat profesional. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 3(1), 1–6.
- Kusnanto. (2019). *Membangun Perilaku Caring Perawat Profesional*. Universitas Airlangga Surabaya
- Lumbantobing, V., Praptiwi, A., Susilaningsih, S., & Adistie, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Dan Tenaga Kependidikan Tentang Perilaku Caring Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran di Fakultas Keperawatan Unpad. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 4(1), 34–40.
- Masters, K. (2017). *Role Development in Professional Nursing Practice*. Jones & Bartlett Learning.
- Mahfudin, B., & Saragih, R. (2020). Pengaruh Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi. 4(1), 18–27.
- Mufidah, A. R., Sukartini, T., & Hidayati, L. (2019). Fundamental and Management Hubungan Persepsi , Belajar , dan Motivasi dengan Perilaku Caring. 2(2), 75–79

- Nurpratiwi, H. (2021). *Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral*. 8(1), 29–43.
- Nursalam (Ed.). (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (5th ed.).
- Papilaya, M. F., Haluruk, J. D., Metanfanuan, R., Rina, W., Kusumawardani, L. H., Tansiana, F., Kelabora, J., Gasper, I. A. V, & Nababan, S. (2022). *Konsep Dasar Keperawatan*. Media Sains Indonesia.
- Pradestya, R., Balkist, P., & Imswatama, A. (2019). Langkah-Langkah Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Kognitif. *Jurnal Peka*, 2(2), 43–49. <https://doi.org/10.37150/jp.v2i2.1113>
- Polit, denise f, & Beck, cheryl tatano. (2020). Nursing Research Principles and Methods. In *Nucl. Phys.* (8th ed., Vol. 13, Issue 1). 2020.
- Rahardja, C. T. (2017). Hubungan Penampilan Fisik, Kepuasan Diri, Media, dan Self-Esteem pada Wanita. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 261–271. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v4i2.123>
- Rizki Putri, A., Maison, & Darmaji, dan. (2018). Kerjasama dan Kekompakan Siswa dalam Pembelajaran Fisika di Kelas XII MIPA SMAN 3 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 32–40.
- Rafa'al, M. (2021). Gaya Komunikasi Dosen di Universitas : Respon Mahasiswa terhadap Gaya Komunikasi Dosen dalam Mendidik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 67–81.
- Rasyid, M., Apriani, I. D., Irianti, S., & Verlanda, A. (2019). “Dice of Feelings” Untuk Meningkatkan Self-disclosure Pada Remaja Tipe Kepribadian Introvert. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v6i1.2359>
- Rahayu, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *Faletehan Health Journal*, 5(2), 77–83. <https://doi.org/10.33746/fhj.v5i2.12>
- Rian Tasalim, Erna Rochmawati, Shanti Wardaningsih, N. K. S. (2019). Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa Dalam Pelayanan Bimbingan Akademik Di STIKES Sari Mulia. *Energies*, 6(1), 1–8.
- Setianingsih, E. S. (2015). Keterbukaan Diri Siswa. *Jurnal Empati*, 2(2), 46–64.
- Setiawan, S. (2015). Pengembangan Caring Code Dalam Pendidikan Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan. *Idea Nursing Journal*, 6(2), 21–29. <https://onsearch.id/Record/IOS1060.article-6531>

- Susanti. (2021). Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini Di Tk Tunas Muda Ulee Tuy Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 6(1), 59–76.
- Sari, G. L., & Ulliya, S. (2019). Gambaran caring antar Mahasiswa S1 keperawatan angkatan tahun ke II, III, dan IV Universitas Diponegoro. *Jurnal Departemen Ilmu Keperawatan*.
- Sari, G. L., & Ulliya, S. (2019). Gambaran caring antar Mahasiswa S1 keperawatan angkatan tahun ke II, III, dan IV Universitas Diponegoro. *Jurnal Departemen Ilmu Keperawatan*.
- Setiawan, S. (2015). Pengembangan Caring Code Dalam Pendidikan Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan. *Idea Nursing Journal*, 6(2), 21–29. <https://doi.org/10.52199/inj.v6i2.6531>
- Sari, G. L., & Ulliya, S. (2019). Gambaran caring antar Mahasiswa S1 keperawatan angkatan tahun ke II, III, dan IV Universitas Diponegoro. *Jurnal Departemen Ilmu Keperawatan*.
- Utami, D. S., & Appulembang, O. D. (2022). Pembentukan Kelompok Belajar untuk Siswa pada Pembelajaran Daring. 6(1), 35–60
- Ulwiyah, W. Z., & Djuhan, M. W. (2021). Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo pada Proses Pembelajaran dalam Prespektif Psikologi Sosial. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 117–140.
- Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. P. (2019). Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 9.
- Watson, Jean. (2008). *Nursing: The Philosophy and Science of Caring* (Vol. 79, Issue 11).
- Wardaningsih, S., & Halawi, Z. Al. (2020). Pembentukan Perilaku Caring Pada Mahasiswa Keperawatan Pendahuluan Era globalisasi yang sedang kita hadapi. 12, 330–340
- Wardana, M. R., & Budyanra, B. (2021). Determinan Status Keterbukaan Diri Mahasiswa Tingkat Akhir. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 274–282. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.856>
- Yunan, I. M., & Setiawati, D. (2018). Penerapan Teknik Self-Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Surabaya. *Jurnal Pencerahan*, 12(2), 172–200.



**L
A
M
P
I
R
A
N**




STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN

Jl. Bunga Terompet No. 115, Kel. Sempakata Kec. Medan, Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225500 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Agnes Rih Karlina Barasa
2. NIM : 012021001
3. Program Studi : D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Judul : Pambaran pelaksanaan caring code mahasiswa
Tingkat III Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun
2024.

5. Tim Pembimbing :

| Jabatan | Nama | Kesediaan |
|------------|-------------------------------|---|
| Pembimbing | Mestana Br Karo, M.Kep., DNSc |  |

6. Rekomendasi :
 - a. Dapat diterima judul: Pambaran pelaksanaan caring code mahasiswa Tingkat III
Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Yang tercantum dalam usulan Judul diatas:

- b. Lokasi penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif.
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah.
- d. Tim Pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan Proposal penelitian dan skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini.

Medan, 23 Februari 2024.

Ketua Program Studi D3 Keperawatan



(Indra Hizkia P, S.Kep.,Ns.,M.Kep)



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061- 8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Penerapan Pelaksanaan caring code Mahasiswa
Tingkat III Di STIKes Santa Elisabeth Medan
Tahun 2024.

Nama Mahasiswa : Agnes Rih Karina Barasa
NIM : 011021001
Program Studi : D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan 23 Februari 2024

Menyetujui,
Ketua Program Studi D3 Keperawatan



(Indra Hizkia P, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Mahasiswa



(Agnes barasa)



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 136/KEPK-SE/PE-DT/IV/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Agnes Roh Karlina Barasa
Principal In Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Gambaran Pelaksanaan Caring Code Mahasiswa Tingkat III Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024."

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 29 April 2024 sampai dengan tanggal 29 April 2025.

This declaration of ethics applies during the period April 29, 2024, until April 29, 2025.



Mestiana B. Karti, M.Kep. DNSe



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 29 April 2024

Nomor : 0694/STIKes/Prodi-Penelitian/IV/2024

Lamp. : -

Hal : Pemohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

1. Kaprodi D3 Keperawatan
 2. Kaprodi D3 Kebidanan
 3. Kaprodi S1 Ilmu Keperawatan
 4. Kaprodi Teknologi Laboratorium Medik (TLM)
 - ✓ 5. Kaprodi Manajemen Informasi Kesehatan (MIK)
 6. Kaprodi Sarjana Gizi
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi D3 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

| NO | N A M A | NIM | JUDUL PENELITIAN |
|----|---------------------------|-----------|--|
| 1. | Agnes Roli Karlina Barasa | 012021001 | Gambaran Pelaksanaan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. |

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Hormat kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Meskipun By Karo, M.Kep., DNSc
Ketda

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth
Calon responden penelitian
Di tempat
STIKes Santa Elisabeth Medan

Dengan hormat,
Dengan perantaraan surat ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Agnes Roh Karlina Barasa
Nim : 012021001
Alamat : Jln. Bunga Terompet pasar VIII No.118 Kel. Sempakata Medan
Selayang

Mahasiswa program studi D3 Keperawatan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "**Gambaran Pelaksanaan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2024**". Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada penulis akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penulisan semata. Penulis sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penulisan ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, penulis memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan penulis guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat saya,
Penulis



(Agnes R.K. Barasa)

32

INFORMED CONSENT
(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) : A

Umur : 22

Jenis kelamin : Perempuan

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa/i program studi D3 Keperawatan, yang bernama Agnes R.K Barasa dengan judul **"Gambaran Pelaksanaan *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2024"**. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat fatal dan merugikan, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penulisan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Medan, April 2024

()
Agnes R.

KUESIONER

No:.....

Tgl:.....

Jenis Kelamin:.....

Tingkat:.....

4= Sangat Sering

3= Sering

2= Kadang2

1= Tidak Pernah

| Tema | Perilaku <i>caring</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
|-------------------------------|---|---|---|---|---|
| Menghargai | 1. Tepat waktu dalam setiap kegiatan. | | | | |
| | 2. Menghargai pendapat. | | | | |
| | 3. Memberikan umpan balik/ <i>feedback</i> . | | | | |
| | 4. Tidak mengganggu teman saat pembelajaran. | | | | |
| | 5. Tidak menertawakan teman ketika salah. | | | | |
| | 6. Menepati janji. | | | | |
| | 7. Menunjukkan sikap hormat. | | | | |
| Antusias | 1. Mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. | | | | |
| | 2. Mengisi bangku paling depan. | | | | |
| | 3. Memberikan perhatian penuh saat pembelajaran. | | | | |
| Komunikasi | 1. Menyapa dan tersenyum. | | | | |
| | 2. Berbicara sopan, ada kontak mata. | | | | |
| | 3. Menjadi pendengar yang baik | | | | |
| Kerjasama/ Tolong Menolong | 1. Menawarkan bantuan meskipun tidak diminta. | | | | |
| | 2. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. | | | | |
| | 3. Memberi hiburan bagi teman yang kesusahan | | | | |
| Kejujuran | 1. Tidak berpura-pura sopan dan patuh kepada dosen. | | | | |
| | 2. Tidak menghidar saat berjumpa dengan dosen | | | | |
| | 3. Menerima teguran dosen dengan ikhlas. | | | | |
| | 4. Memiliki kemauan untuk berubah ke arah yang baik. | | | | |
| | 5. Mengakui kesalahan. | | | | |
| | 6. Tidak bersandiwara untuk mendapatkan perhatian dosen | | | | |
| Ketulusan | 1. Belajar tidak hanya berorientasi pada nilai. | | | | |
| | 2. Mengerjakan tugas dengan sepenuh hati. | | | | |
| | 3. Menjalankan nasihat dengan senang hati. | | | | |
| Penampilan | 1. Menunjukkan sikap percaya diri dan semangat. | | | | |
| | 2. Berpakaian bersih, rapi dan wangi. | | | | |
| | 3. Tatanan rambut tampak rapi. | | | | |
| | 4. Wajah tetap <i>fresh</i> /segar meskipun pada les terakhir pembelajaran. | | | | |
| Membuka Diri | 1. Mengemukakan pendapat tanpa rasa takut. | | | | |
| | 2. Menceritakan masalah kepada dosen. | | | | |
| Kepekaan | 1. Peka terhadap diri sendiri. | | | | |
| | 2. Peka terhadap lingkungan. | | | | |
| | 3. Peka terhadap orang lain. | | | | |

Bila membutuhkan kuesioner ini harus menghubungi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

| CARING CODE MAHASISWA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------|-----|----|--------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|-----|
| NNO | N | JK | PRODI | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | P16 | P17 | P18 | P19 | P20 | P21 | P22 | P23 | P24 | P25 | P26 | P27 | P28 | P29 | P30 | P31 | P32 | P33 | P34 | TOTAL | |
| 1 | S1 | L | S1 KEP | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 104 | |
| 2 | S2 | P | S1 KEP | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 98 | |
| 3 | S3 | P | S1 KEP | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 106 | |
| 4 | S4 | P | S1 KEP | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 106 | |
| 5 | S5 | P | S1 KEP | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 111 | |
| 6 | S6 | L | S1 KEP | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 103 | |
| 7 | S7 | P | S1 KEP | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 90 |
| 8 | S8 | P | S1 KEP | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 89 |
| 9 | S9 | P | S1 KEP | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 105 |
| 10 | S10 | P | S1 KEP | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 101 | |
| 11 | S11 | P | S1 KEP | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 97 |
| 12 | S12 | P | S1 KEP | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 104 | |
| 13 | S13 | P | S1 KEP | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 100 |
| 14 | S14 | P | S1 KEP | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 92 |
| 15 | S15 | P | S1 KEP | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 97 | |
| 16 | S16 | P | S1 KEP | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 98 | |
| 17 | S17 | P | S1 KEP | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 108 | |
| 18 | S18 | L | S1 KEP | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 96 | |
| 19 | S19 | P | S1 KEP | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 87 |
| 20 | S20 | P | S1 KEP | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 104 | |
| 21 | S21 | P | S1 KEP | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 99 | |
| 22 | S22 | P | S1 KEP | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 91 | |
| 23 | S23 | L | S1 KEP | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 94 | |
| 24 | S24 | P | S1 KEP | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 105 | |
| 25 | S25 | P | S1 KEP | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 98 |
| 26 | S26 | P | S1 KEP | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 105 | |
| 27 | S27 | P | S1 KEP | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 108 | |
| 28 | S28 | P | S1 KEP | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 84 | |
| 29 | S29 | P | S1 KEP | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 105 | |
| 30 | S30 | P | S1 KEP | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 87 | |
| 31 | S31 | P | S1 KEP | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 84 | |
| 32 | S32 | P | S1 KEP | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 84 | |
| 33 | S33 | L | S1 KEP | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 83 | |
| 34 | S34 | P | S1 KEP | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 96 | |
| 35 | S35 | P | S1 KEP | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 88 | |
| 36 | S36 | P | S1 KEP | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 83 | |
| 37 | S37 | P | S1 KEP | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 90 | |
| 38 | S38 | P | S1 KEP | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 91 | |
| 39 | S39 | P | S1 KEP | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 101 | |
| 40 | S40 | P | S1 KEP | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 118 | |

[illegible]

[illegible]

DOKUMENTASI



LEMBAR KONSULTASI











NAMA MAHASISWA : Agnes Feh Kamria Barasa

NIM : 012021001

JUDUL SKRIPSI : Gambaran Pelaksanaan coding code mahasiswa tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

DOSEN PEMBIMBING : Meshana Dr. Karo, M.Kep., DNSc

| No | Tanggal | Uraian Kegiatan Bimbingan | Saran | Paraf Pembimbing |
|----|---------------------|---------------------------------|--|---|
| 1 | Kamis 09.05.2024 | Konsultasi Hasil Penelitian | Menyatakan data ke dalam Excel |  |
| 2 | Jumat 10.05.2024 | Konsultasi Hasil Wawancara | membuat semua data ke excel |  |
| 3 | Rabu 15.05.2024 | Konsultasi Hasil data Excel | Urutkan idur rumus, hanya jlh keseluruhan |  |
| 4 | Kamis 16.05.2024 | Konsultasi Hasil Perbaikan data | Penambahan data di excel disutukan. |  |
| 5 | Jumat 17.05.2024 | Konsultasi Bab 5 | Penambahan di Asumsi bab 6 dan lanjut abs. hak |  |
| 6 | Sabtu 18.05.2024 | Konsultasi Bab 5 dan Bab 6 | - Penambahan kesimpulan - abstrak IMRAD |  |
| 7 | Kamis 23.05.2024 | Konsultasi Bab 5 dan 6 | Perbaikan Kesimpulan |  |
| 8 | Jumat 24.05.2024 | Konsultasi Bab 5 dan 6 | Perbaikan sistematika penulisan. |  |

| | | | | |
|----|---------------------|--|--|---|
| 9 | Senin 17 Juni, 2024 | - Konsultasi Perbaikan Skripsi | - Perbaikan Abstrak yang code, metodologi, sesuai IMRAD, jenis penelitiannya. - Tabel disesuaikan dan diatikan |  |
| 10 | Rabu 19 Juni, 2024 | - Konsultasi Perbaikan Skripsi | - Abstrak (IMRAD) - Sastra, tujuan, hasil - Sistematika, Analisis data menggunakan data - Simpulan (Ker. yg tertinggi dibuat) |  |
| 11 | Kamis 20 Juni, 2024 | - Konsultasi Perbaikan Skripsi | - Perbaikan Abstrak yang - Responden - Penyusunan / merapikan susunan Sistematika - Diagram sehubungan |  |
| 12 | Kamis 20 Juni 2024 | Penyelesaian revisi Skripsi | Acc |  |
| 13 | 12 Juni 2024 | Revisi Skripsi | - Perbaikan Sistematika Penulisan. - Perbaikan Tabel dan Gambar Diagram |  |
| 14 | 25 Juni 2024 | - Konsultasi Perbaikan Skripsi | - Perbaikan Abstrak |  |
| 15 | 25 Juni 2024 | - Konsultasi Perbaikan Skripsi dan Acc | acc |  |
| 16 | 25 Juni 2024 | - Konsultasi Perbaikan Skripsi | - Perbaikan susunan gambar dan diagram |  |
| 17 | 25 Juni 2024 | - Konsultasi Perbaikan Skripsi | - Perbaikan yg sudah di revisi |  |
| 18 | 25 Juni 2024 | Konsultasi Perbaikan dan Acc | acc |  |



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN

Jl. Bunga Terompet No. 115, Kel. Sempakuta Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail :stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 5 Juli 2024

No : 160/D3 Kep/STIKes/VII/2024
Lamp : -
Hal : **Pemberitahuan Selesai Penelitian**

Kepada Yth,
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
di
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat tertanggal 29 April 2024 dengan nomor surat 0694/STIKes/Prodi-Penelitian/TV/2024 perihal permohonan Ijin Penelitian di Program Studi D3 Keperawatan dalam penyelesaian studi pada Prodi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami dari Prodi D3 Keperawatan memberitahukan telah selesai melakukan penelitian kepada:

| No | Nama | NIM | JUDUL PENELITIAN |
|----|--------------------------|-----------|--|
| 1 | Agnes Roh Karlina Barasa | 012021001 | Gambaran Pelaksanaan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 |
| 2 | Kristina Pandiangan | 012021012 | Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tingkat Satu Prodi D3 Keperawatan dan Prodi Teknologi Laboratorium Medik Tentang AIDS di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 |

Demikian surat ijin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Hormat Kami,
Prodi D3 Keperawatan
STIKes Santa Elisabeth Medan

Indra Hizkia P, S.Kep., Ns., M.Kep
Ka.Prodi

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK
PROGRAM SARJANA TERAPAN
Jl. Bunga Terompet No. 118 Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, 061-8225508, Fax. 061-8225509 Medan-20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 08 Juli 2024

Nomor : 055/TLM/STIKes/VII/2024

Lamp : -

Hal : **Pemberitahuan Selesai Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth:

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep., DNSc

di -

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan permohonan izin penelitian yang disampaikan mahasiswa Prodi D3 Keperawatan untuk meneliti di Prodi Sarjana Terapan TLM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami menyampaikan bahwa mahasiswa tersebut sudah menyelesaikan penelitian di Prodi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medik. Adapun nama mahasiswa yang telah menyelesaikan penelitian sebagai berikut:

| No | Nama | NIM | JUDUL PENELITIAN |
|----|--------------------------|-----------|---|
| 1 | Agnes Roh Karlina Barasa | 012021001 | Gambaran Pelaksanaan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 |

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Hormat Kami,
Prodi Sarjana Terapan
Teknologi Laboratorium Medik
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Paska Ramawati Situmorang, SST., M.Biomed
Ka.Prodi

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN INFORMASI KESEHATAN PROGRAM SARIANA TERAPAN

Jl. Bunga Terompet No. 118 Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061- 8214020, 061- 8225508 Fax. 061-8225509 Medan-20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 29 April 2024

No : 038/MIK/STIKes/VI/2024

Lamp :-

Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua STIKes
Mestiana Br Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep. DNSc
di

Tempat

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat STIKes dengan No. 0694/STIKes/Prodi-Penelitian/V/2024 perihal : permohonan izin penelitian. Maka bersama ini prodi MIK memberikan izin penelitian dan menyampaikn bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian tanggal 21 mei 2024.

| NO | NAMA | NIM | JUDUL PROPOSAL |
|----|-------------------------|-----------|--|
| 1 | Agnes Roh Karina Barasa | 012021001 | Gambaran Pelaksanaan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santan Elisabeth Medan Tahun 2024 |

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Diusun oleh,
Informasi Kesehatan

Pestaria Saragih, S.KM., M.Kes
Kaprodi



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 8 Juli 2024

No : 198 /Ners/STIKes/VII/2024

Lampiran : -

Hal : Persetujuan dan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:

Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat STIKes dengan nomor: 0694/STIKes/Prodi-Penelitian/IV/2024 pada tanggal 29 April 2024 perihal permohonan ijin penelitian, maka Prodi Ners memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian tersebut kepada mahasiswa Prodi D3 Keperawatan atas nama:

| NO | NAMA | NIM | JUDUL PENELITIAN |
|----|--------------------------|-----------|---|
| 1. | Agnes Roh Karlina Barasa | 012021001 | Gambaran Pelaksanaan <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 |

Prodi Ners juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut telah selesai dilaksanakan pada 10 Mei 2024. Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih kami.

Hormat kami,

Program Studi Ners

STIKes Santa Elisabeth Medan

Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep.

Ketua Program